

**STRATEGI PEMBAYARAN ONLINE PADA PENGHIMPUNAN
DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH : STUDI BADAN
AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S.E
sarjana yang diperoleh S.E pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

ALVINA DAMAYANTI.S

21 0401 0031

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**STRATEGI PEMBAYARAN ONLINE PADA PENGHIMPUNAN
DANA ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH : STUDI PADA BADAN
AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S.E
sarjana yang diperoleh S.E pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

ALVINA DAMAYANTI.S

21 0401 0031

Pembimbing:

Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alvina Damayanti S

NIM : 21 0401 0031

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 Juli 2025

pernyataan,



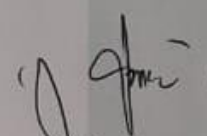
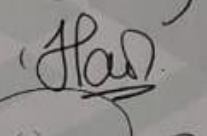
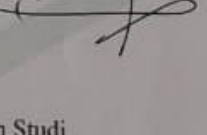
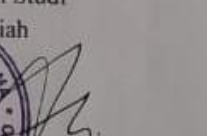
Alvina Damayanti S
NIM. 21 0401 0031

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Pembayaran Online pada Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah : Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo yang ditulis oleh Alvina Damayanti S Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104010031, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyakan pada hari Kamis 19 Juni 2025 Miladiyah bertepatan dengan 8 Dzulhijjah 1446 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima Sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 19 Juni 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., MA. | Penguji I | () |
| 4. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I. | Pembimbing | () |

Mengetahui:


Rektor IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 1942009012006


Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah
Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP. 1948090152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Strategi Pembayaran Online pada Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah : Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo”** setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad ﷺ kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orangtua tercinta saya Ayahanda **Hatim Mursalim.W** dan Ibunda **Esse**, yang senantiasa memanjatkan doa, memberi cinta, kasih sayang serta dukungan dalam keadaan apapun selama ini dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis agar selalu

semangat dalam mencapai semoga Allah SWT mengumpulkan kita di surga-Nya kelak.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, S.Ag., M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo; Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bagian Akademik dan Pengembangan; Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. Selaku Wakil Rektor Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan; serta Dr. Takdir, S.H. MH. selaku Wakil Rektor Bagian Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.; Wakil Dekan Bagian Akademik Ilham, S.Ag.,MA.; Wakil Dekan Bagian Adminitrasi Umum Dr.Alia Lestari, S.Si., M.Si.; Wakil Dekan Bagian Kemahasiswaan dan Kerjasama Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. dan Sekertaris Program Studi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. beserta jajaran staf yang telah memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Dosen pembimbing, Bapak Dr.Mujahidin, Lc., M.E.I. yang telah bersedia dan sabar dalam memberikan arahan, bimbingan, serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Penguji I, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA. dan Penguji II Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr.Fasiha, S.EI.,M.EI selaku dosen penasehat akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik dan membantu penulis selama berada di IAIN Palopo.
8. Zainuddin S S.E., M.Ak selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. As'ad Syam, S.E., M.Ak. selaku Ketua BAZNAS Kota Palopo, Sumarsono, S.E. dan para staff yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan telah bersedia menjadi informan dalam penelitian skripsi ini.
10. Segenap keluarga peneliti yang menjadi pendukung dan pendengar setiap keluh kesah peneliti, terkhusus kepada Alvin dan Alvian yang menjadi *support system* peneliti.
11. Sahabat ku tercinta Wilda (Almarhuma) dengan hati yang berat dan dipenuhi kesedihan mendalam, kehilanganmu adalah duka yang tak terkira namun

kenangan indah tentang semangatmu dan kebaikan hatimu. Meskipun tak mampu mengobati kesedihan yang mendalam, rasa sayang dan terima kasihku yang tak terhingga semoga engkau tenang di Surga-Nya Allah SWT.

12. Teruntuk seseorang yang belum bisa kutulis dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis di Lauhul Mahfuds. Penulis tidak tahu keberadaan mu di bagian mana, sedang mengenggam tangan siapa namun penulis percaya kata Ali bin Abi Thalib "Apa yang menjadi milikmu akan menemukanmu".

13. Kepada diri saya sendiri, Alvina Damayanti S. Terimakasih untuk diri ku yang sudah berjuang sampai titik ini, perjalanan yang tidak pernah ada di wishlistku ternyata sudah membawaku sejauh ini. It wasn't always easy, banyak struggle, banyak drama, but I believe Allah selalu punya cara untuk menuntun kita ke jalan yang terbaik. And here I am, finally standing at the finish line. Big thanks to my parents and everyone who has been part of the journey! Ini bukan akhir, tapi langkah awal perjalanan yang lebih besar. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri. Proud of my self! Sekali lagi Terima kasih wanita manis yang kuat.

14. Kepada teman seperjuangan dari SMK 1 palopo terkhusus kepada saudari Lutfiah, Yusrida dan Kurnia yang menemani secara suka maupun duka serta memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

15. Sahabat-sahabat peneliti, Nur Anisa,, Nurul Juliatma, Sindi, Elfira Saputri, Della Rasli , Elvira Ariskayanti, dan Citra Angraini . Terima kasih banyak telah

berjuang bersama, saling membantu, saling menghibur, dan selalu ada tanpa pamrih.

16. Segenap teman-teman seperjuangan dari kelas EKIS A'21, teman-teman magang di BAZNAS Kota Palopo dan teman-teman KKN posko 85, dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu. Terima kasih atas dukungannya selama ini.

17. Seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah terlibat dalam penelitian ini.

18. Seluruh Ekonom Rabbani di KSEI SEA IAIN Palopo dan FoSSEI Regional Sulawesi Selatan, Barat, Tenggara & Maluku dan PAC GP Ansor Bara Kota Palopo yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, terima kasih telah menjadi wadah terbaik bagi penulis, melintasi berbagai daerah dengan segala kesan dan pengalaman yang penulis dapatkan, dan menemani penulis hingga titik akhir penyelesaian studi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

Palopo, 01 Juli 2025

Penulis

Alvina Damayanti S

NIM: 21 0401 0031

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِىْ...	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	A	a dan garis di atas
يِىْ...	<i>kasrah dan ya'</i>	I	i dan garis di atas
وِىْ...	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ: *qala*

رَمَى: *rama*

قِيلَ: *qila*

يُقُولُ: *yaqulu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-at fal*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ : *al-madinah al-munawarah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعِمَّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *ali* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ـِ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, naik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*al-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah atau akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba 'in al-Nawawi

Risalah fi Ri 'ayah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudah ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *dinullah* دِينُ اللهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf kapital (Al-), ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnabi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahrul Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tufi

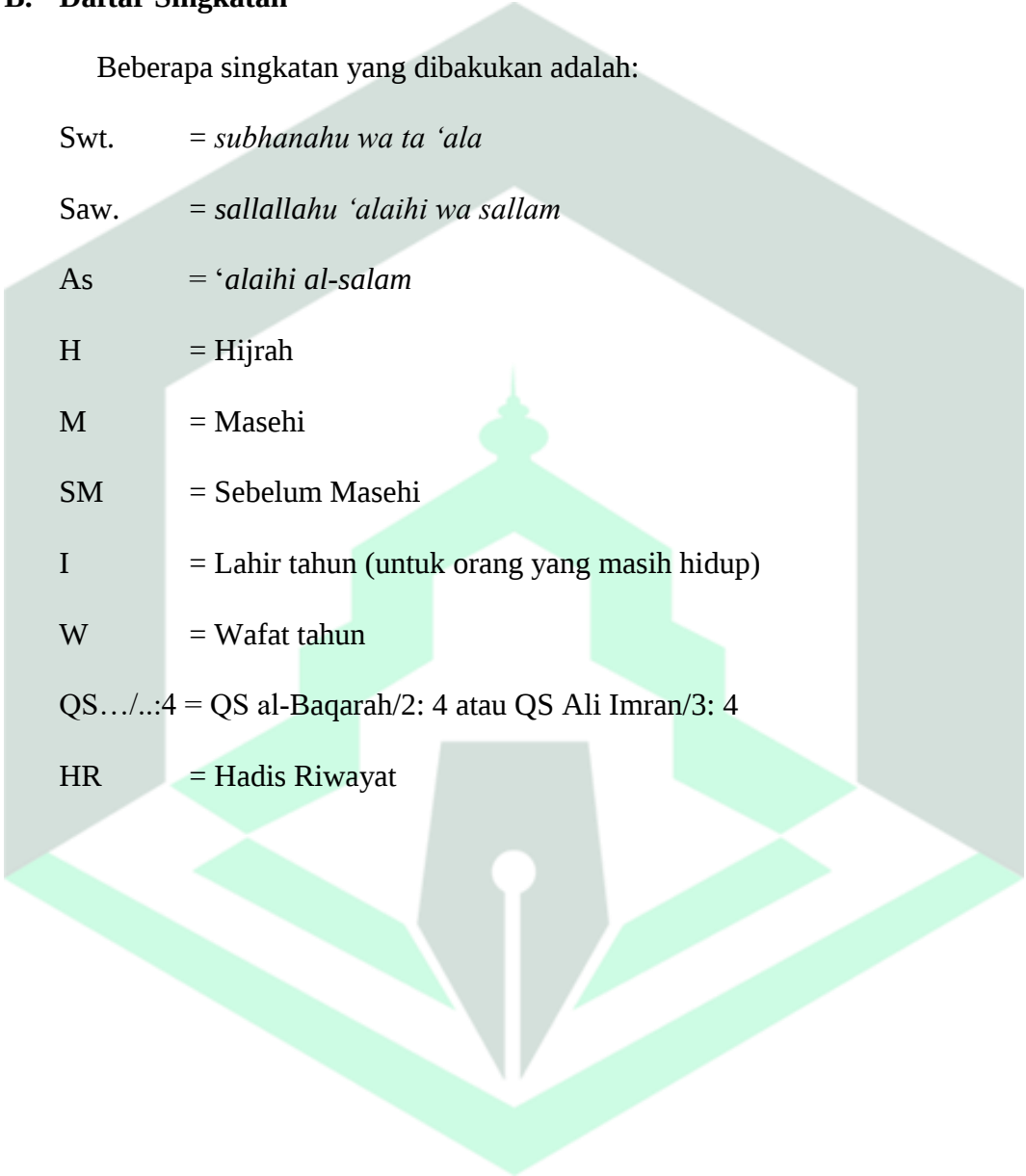
Al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama terakhir sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



Swt.	= <i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
As	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup)
W	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR ISTILAH	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
B. Deskripsi Teori.....	17
1. Konsep Strategi.....	17
2. Konsep Pembayaran Online.....	20
3. Konsep Penghimpunan Dana ZIS	21
4. Konsep Zakat, Infaq dan Sedekah.....	22
C. Kerangka Pikir.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Informan Penelitian	33
D. Definisi Istilah	33
E. Instrumen Penelitian	35
F. Data dan Sumber Data Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Keabsahan Data	38
I. Teknik Analisis Data	39
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	43
A. Deskripsi Data	43
B. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1	QS at-Taubah/09: 103	1
Kutipan Ayat 2	QS al-Baqarah/02: 195	23
Kutipan Ayat 3	QS Yusuf/12: 88.....	24



DAFTAR HADIS

Hadis 1	Hadis tentang kewajiban membayar zakat.....	26
Hadis 1	Hadis tentang infaq	27
Hadis 1	Hadis tentang sedekah	28



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data jumlah zakat, infaq dan sedekah.....	1
Tabel 1.2	Data jumlah zakat, infaq dan sedekah Kota Palopo.....	4
Tabel 1.3	Pedoman wawancara.....	33
Tabel 1.4	Teknik analisis data.....	64
Tabel 1.6	Analisis SWOT BAZNAS Kota Palopo	64
Tabel 1.8	Teknik analisis SWOT	66



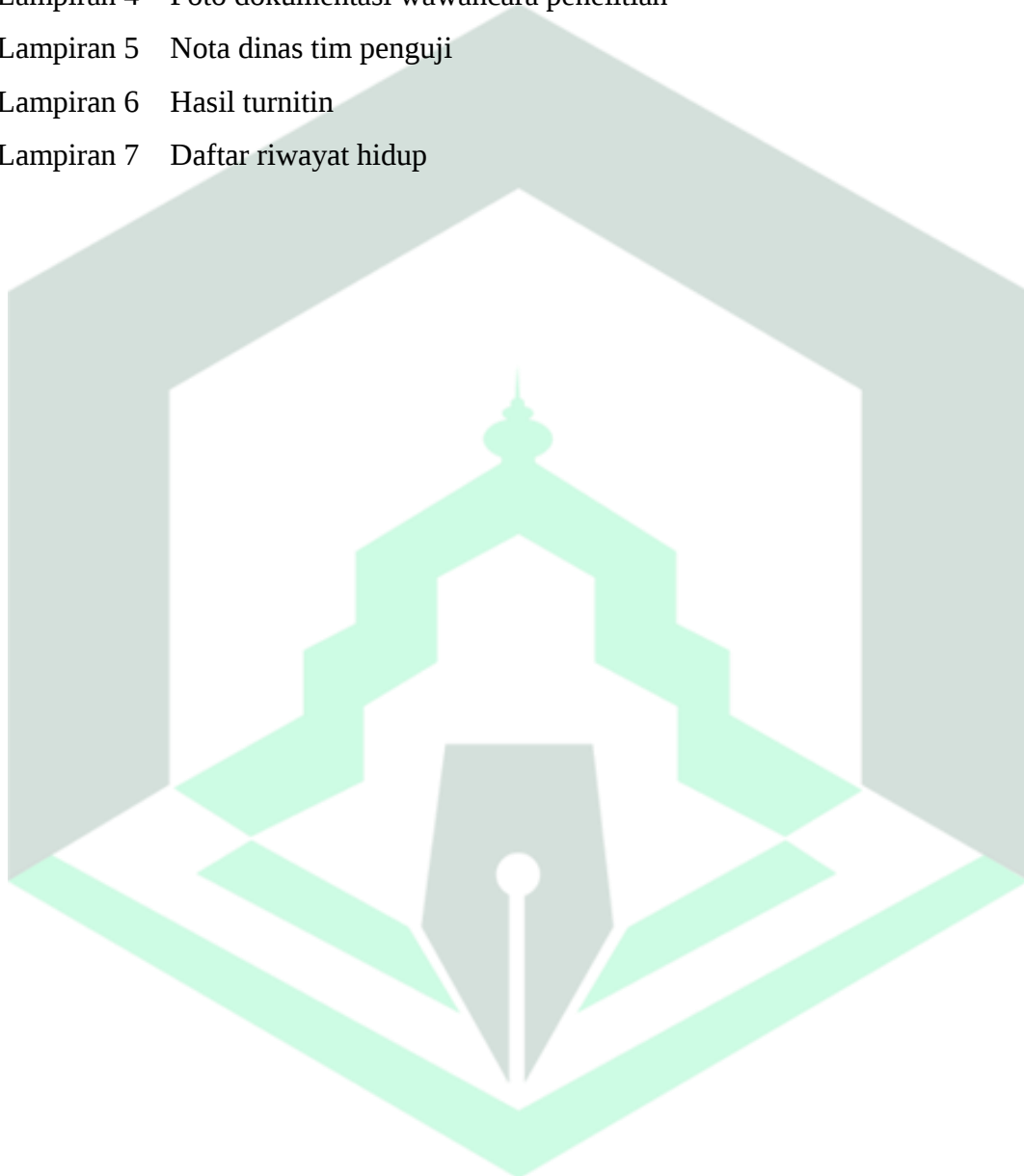
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka pikir penelitian.....	29
Gambar 2.2	Struktur organisasi BAZNAS Kota Palopo.....	46
Gambar 2.3	Program BAZNAS Kota Palopo	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman wawancara penelitian
- Lampiran 2 Manuskrip wawancara penelitian
- Lampiran 3 Surat izin meneliti
- Lampiran 4 Foto dokumentasi wawancara penelitian
- Lampiran 5 Nota dinas tim penguji
- Lampiran 6 Hasil turnitin
- Lampiran 7 Daftar riwayat hidup



DAFTAR ISTILAH



BAZ	: Badan Amil Zakat
BAZNAS	: Badan Amil Zakat Nasional
BPKAD	: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah
DSKL	: Dana Sosial Keagamaan Lainnya
LAZ	: Lembaga Amil Zakat
Muzakki	: Seorang muslim yang menunaikan zakat
Munfiq	: Seorang muslim yang berinfaq
Musaddiq	: Seorang muslim yang bersedekah
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
QRIS	: <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i>
TF	: Transfer
SDM	: Sumber Daya Manusia
SK	: Surat Keputusan
SKPD	: Satuan Kerja Pemerintah Daerah
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMU	: Sekolah Menengah Umum
SOP	: Standar Operasional Prosedur
UNCED	: <i>United Nations Conference on Environment and Development</i>
UPZ	: Unit Pengelola Zakat
ZIS	: Zakat Infak dan Sedekah

ABSTRAK

Alvina Damayanti.S, 2025. Strategi Pembayaran Online pada Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah : Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mujahidin.

Penelitian ini membahas terkait strategi pembayaran online pada penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah : studi pada badan amil zakat nasional kota palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembayaran online pada penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah pada BAZNAS Kota Palopo.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, data penelitian bersumber dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada BAZNAS Kota Palopo sebagai data primer, adapun jurnal penelitian, buku, dan dokumen yang memiliki hubungan dengan topik penelitian sebagai data sekunder. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis SWOT.

Hasil penelitian menerangkan strategi pembayaran online yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Palopo merupakan langkah adaptif terhadap perkembangan teknologi digital dan perubahan perilaku masyarakat dalam bertransaksi. Strategi ini diwujudkan melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi dan promosi, penyediaan berbagai kanal pembayaran digital seperti QRIS dan transfer bank, serta kerja sama dengan lembaga keuangan syariah untuk memastikan kelancaran dan keamanan transaksi. Dari segi SWOT, strategi pembayaran online ini memiliki kekuatan utama berupa kemudahan dan kecepatan transaksi, tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap lembaga BAZNAS, serta dukungan infrastruktur digital yang memadai. Pengalaman dari para muzakki juga menunjukkan bahwa proses pembayaran online yang dilakukan terasa cepat, aman, dan transparan. Bukti pembayaran yang dikirim langsung dan tindak lanjut dari pihak BAZNAS melalui notifikasi memperkuat kepercayaan para donatur.

Kata Kunci: Strategi Pembayaran Online dan Penghimpunan Dana ZIS

ABSTRACT

Alvina Damayanti.S, 2025. Online Payment Strategy for Zakat, Infaq and Alms Fund Collection: Study at the National Zakat Agency in Palopo City. Thesis of the Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Mujahidin.

This study discusses online payment strategies for collecting zakat, infaq and alms: a study at the national zakat agency in Palopo City. This study aims to determine the online payment strategy for collecting zakat, infaq and alms at BAZNAS Palopo City.

The research method used is qualitative research, research data comes from observations, in-depth interviews, and documentation at BAZNAS Palopo City as primary data, while research journals, books, and documents that are related to the research topic are secondary data. The research data analysis technique uses SWOT analysis.

The results of the study explain that the online payment strategy in collecting ZIS funds has proven effective in increasing the ease, participation, and transparency of zakat, infaq, and sedekah transactions. This strategy involves the use of various digital channels such as QRIS, bank transfers, and social media as a means of education and promotion, so that muzaki can pay zakat practically without having to come directly to the BAZNAS office. The SWOT analysis shows that the main strength of this strategy lies in the ease of transactions, public trust in BAZNAS, and support for technological infrastructure, although there are still weaknesses in the form of low digital literacy among the community. Great opportunities in the development of digital transactions and collaboration with fintech and Islamic banking increasingly support the optimization of this system, although there are still challenges in the form of preferences of some people towards conventional payments. Overall, the implementation of the online payment strategy at BAZNAS Palopo City has contributed to increasing the collection of ZIS funds more widely, efficiently, and modernly.

Keywords: Online Payment Strategy and ZIS Fund Collection

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) menjadi konsep penting dalam ekonomi Islam karena berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan kekayaan dan kesejahteraan secara merata di antara orang-orang. ZIS tersebar di seluruh dunia dan merupakan bagian dari sistem filantropi Islam yang mencakup nilai-nilai spiritual serta sosial-ekonomi.¹ Sebagaimana diperintahkan dalam surah At-Taubah ayat 103, orang muslim yang memiliki harta yang melebihi nisab (batas minimum) harus memberikan zakat kepada orang-orang yang membutuhkan:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

"Ambillah zakat dari harta mereka untuk menyucikan dan membersihkan diri mereka, serta doakanlah mereka, karena sesungguhnya doamu merupakan sumber ketenangan bagi mereka. Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui." (QS At-Taubah: 103).²

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan betapa krusialnya untuk mengumpulkan zakat dari harta kaum mukminin untuk membersihkan jiwa mereka serta mendoakan agar mereka mencapai ketenangan batin. Penerapan metode pembayaran daring dalam pengumpulan zakat, infak, dan sedekah sejalan dengan maksud ayat ini, karena memberikan kemudahan akses dan transparansi

¹ M. Zidny Nafi' Hasbi and Ipuk Widayanti, "Optimization of Management of Islamic Philanthropy Based On Productive Ownership Efforts for Empowering the Economic Independence" 12, no. 1 (2022): 91–110, <https://doi.org/10.32678/ije.v13i1.403>.

² Kementerian Agama, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, 203.

dalam melakukan zakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memenuhi kewajiban itu. Hal ini didasarkan pada penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan layanan digital, seperti transfer, membantu masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat, infak, dan sedekah, serta berkontribusi pada peningkatan pengumpulan dana oleh lembaga pengelola zakat.³

Meskipun infaq dan sedekah tidak diwajibkan seperti zakat, mereka juga dianjurkan sebagai bentuk kedermawanan yang dapat dilakukan kapan saja. ZIS memiliki peranan krusial dalam kemajuan sosial di Indonesia, khususnya terkait dengan pengurangan kemiskinan dan peningkatan standard hidup masyarakat.⁴ Sejak 2017, jumlah orang di Kota Palopo yang hidup di bawah garis kemiskinan terus menurun. Dari 8,78 persen pada 2017, angka ini turun menjadi 7,94 persen pada 2018, dan kembali ke puncaknya pada 7,82% pada 2019. Pada tahun 2020, angka kemiskinan kembali ke level sebelumnya, yaitu 7,85%, dengan 14,71 juta orang.⁵ Dalam upaya mengumpulkan dan mendistribusikan zakat secara efisien dan jelas, pemerintah serta organisasi non-pemerintah berkolaborasi melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan lembaga amil zakat (LAZ). Ini sejalan dengan prinsip Al-Qur'an yang menekankan betapa pentingnya menjaga

³ Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, "Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah," *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).

⁴ Ulfah Alfiah Darajat, Suharto Suharto, and Moh. Bahrudin, "Implementasi Operasional Zakat Infaq dan Sedekah dalam Mewujudkan Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Fajar Metro)," *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 14, no. 1 (2021): 55–90, <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v14i1.6557>.

⁵ Fasiha Nur Amal Mas, Muh. Darwis, "Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Penanggulangan Dana Zakat Melalui Fundraising Manual Dan Fundraising Digital Di Indonesia," *Wikipedia*, 2021, 465–75, <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i1.1843>.

keseimbangan antara aspek spiritual dan kesejahteraan sosial dalam kehidupan manusia. Pengelolaan ZIS yang efektif dapat menjadi salah satu solusi strategis untuk menghadapi tantangan ekonomi dan ketimpangan sosial di Indonesia; itu adalah kewajiban agama dan pilar penting dalam pembangunan berkelanjutan.⁶ Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, dari 272,23 juta penduduk Indonesia, jumlah Muslim mencapai 236,53 juta. Ini menunjukkan bahwa 86,88% orang Indonesia adalah Muslim. Orang-orang Islam dapat memanfaatkan potensi ini untuk membantu kemajuan negara.⁷

Selama bertahun-tahun, sistem pembayaran Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan. Sistem pembayaran telah mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi, yang memungkinkan transaksi menjadi lebih efisien, cepat, dan aman, beralih dari cara manual ke era digital dalam industri fintech. Sebagai regulator, Bank Indonesia telah berkontribusi dalam peran penting untuk mengelola dan memastikan metode pembayaran berjalan dengan baik. Selain itu, bank ini telah membuat kebijakan dan infrastruktur yang mendukung kemajuan rancangan sistem pembayaran. Rencana strategis sistem pembayaran Indonesia untuk tahun 2025 menetapkan tekad untuk terus mengembangkan serta memperteguh sistem transaksi keuangan nasional untuk mendorong perkembangan ekonomi serta tuntutan komunitas yang

⁶ Ansar Sahabi and Luqmanul Hakiem Ajuna, "Transformasi Filantropi Islam Sebagai Model Pemberdayaan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF)," *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam* 7, no. 2 (2022): 233–52, <https://doi.org/10.32923/asy.v7i2.2770>.

⁷ Humaidi Humaidi et al., "Comparative Study of Zakat Funds Collection Through Manual Fundraising and Digital Fundraising in Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 347, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4601>.

senantiasa meningkat.⁸ Disisi lain, potensi penghimpunan dana amal, sumbangan, dan derma di tanah air sangat luas, mengingat sebagian besar populasi Indonesia adalah muslim.

Tabel 1.1: Data Jumlah Zakat, Infak dan Sedekah

Tahun	Jumlah ZIS Nasional	Jumlah Muzakki
2019	10,2 Triliun	7,8 Juta
2020	9.2 Triliun	8 Juta
2021	12.7 Triliun	11 Juta
2022	15 Triliun	6,2 Juta
2023	33 Triliun	10,7 Juta
2024	31 Triliun	20,3 Juta

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional 2024

Potensi zakat di Indonesia, mengacu pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), diperkirakan mencapai sekitar Rp233,8 triliun per tahun. Namun, realisasi penghimpunan ZIS selama lima tahun terakhir masih jauh dari angka tersebut. Pada tahun 2019, misalnya, realisasi penghimpunan zakat nasional mencapai Rp10,2 triliun dengan jumlah muzakki 7,8 Juta, sementara pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp9,2 triliun dengan jumlah muzakki 8 Juta, di tahun 2021 mengalami peningkatan 12,7 triliun dengan jumlah muzakki 11 Juta, di tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 15 triliun dengan jumlah muzakki 6,2 Juta, di tahun 2023 mencapai 33 triliun dengan jumlah muzakki 10,7 Juta dan di tahun 2024 mengalami penurunan 31 triliun dengan jumlah muzakki

⁸ Selvina Risqi Nurhasanah Al Karimatus Sa'idah, Rini Puji Astuti, Bahrur Rosi, "Sistem Pembayaran di Indonesia," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 6 (2024): 49–54.

20,3 Juta. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa ada ruang besar untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam penghimpunan ZIS di Indonesia. Pembayaran online dapat menjadi solusi potensial untuk mengatasi hambatan yang ada, seperti keterbatasan akses, transparansi, dan akuntabilitas dalam penghimpunan ZIS.⁹

Meskipun ada potensi besar bagi pembayaran daring dalam pengumpulan ZIS, masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu isu utama adalah masyarakat yang kurang memiliki kemampuan digital.¹⁰ Menurut OJK, tingkat literasi digital di Indonesia diprediksi masih akan rendah pada tahun 2023. Angka literasinya berada di level 62%, yang merupakan yang terendah di kawasan ASEAN, sedangkan rata-rata seluruh wilayah tersebut adalah 70%. Ini mencerminkan adanya jurang yang signifikan antara penggunaan produk keuangan dan pemahaman akan produk tersebut, yang berdampak pada penerimaan pembayaran daring dalam pengumpulan ZIS.¹¹ Selain itu, ada kekhawatiran mengenai keamanan data serta transaksi, yang dapat menghambat penggunaan pembayaran daring untuk ZIS. Namun, dengan melonjaknya akses internet dan penggunaan ponsel pintar, pembayaran daring dapat berfungsi sebagai solusi efektif untuk memudahkan masyarakat dalam menyalurkan ZIS mereka.

⁹ Heni Sukmawati, Iwan Wisandani, and Mega Rachma Kurniaputri, "Penerimaan dan Penggunaan Muzakki dalam Membayar Zakat Non-Tunai di Jawa Barat: Ekstensi Teori Technology of Acceptance Model," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 9, no. 4 (2022): 439–52, <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp439-452>.

¹⁰ Diana Farid and others, 'Pengaruh Zakat Digital terhadap Pengentasan Kemiskinan di Era Digital', *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 2.2 (2023), pp. 1–11, doi:10.46773/jse.v2i2.679.

¹¹ Hari Widowati, "OJK Tingkatkan Literasi Keuangan Digital Mahasiswa Lewat Digination 2024," *Katadata.Co.Id*, 2024, <https://katadata.co.id/finansial/keuangan/6715972e1b547/ojk-tingkatkan-literasi-keuangan-digital-mahasiswa-lewat-digination-2024%0A>.

Tabel 1.2: Informasi Mengenai Total Zakat, Infak, dan Sedekah di Kota Palopo

Tahun	Penerimaan Dana ZIS(Rupiah)	Jumlah Muzakki
2023	1,722,506,415	1,544
2024	1,715,413,478	1,399

Sumber: *Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo 2024*

Tahun	Jumlah Muzakki (Online)	Jumlah Muzakki (Offline)
2023	250	250
2024	320	240

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), ada indikasi bahwa pengumpulan zakat di Kota Palopo dan pelaksanaan pengumpulan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) untuk tahun 2023 menunjukkan perkembangan yang positif. Total realisasi pengumpulan zakat di tingkat nasional adalah 1,722,506,415 dengan jumlah muzakki sebanyak 1,544, namun pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 1,715,413,478 dengan jumlah muzakki sebanyak 1,399.

Penelitian terbaru telah mencoba untuk mengkaji strategi pembayaran online pada penghimpunan dana ZIS di berbagai daerah di Indonesia. Studi yang dilakukan oleh Luthfiah Mahira Attas dkk tahun 2024 menunjukkan bahwa meskipun BAZNAS telah menggunakan sistem pembayaran digital sejak tahun

2016, sistem tersebut masih kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam pengumpulan data serta kecenderungan masyarakat untuk menggunakan pembayaran tunai. Walaupun QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan sebuah inovasi yang bertujuan untuk memudahkan proses transaksi, masih ada beberapa hambatan utama.¹² Penelitian lainnya oleh Novelia Dewi Widowati dkk. tahun 2024 juga menemukan bahwa meskipun pembayaran secara online mudah, minat pelanggan masih dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti keterampilan teknologi dan keyakinan terhadap lembaga pengelola zakat.¹³ Namun, temuan yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Astuti Nur Rahmawati dkk yang menunjukkan bahwa mereka telah mengembangkan berbagai aplikasi *mobile* dan *e-commerce* untuk memudahkan pembayaran zakat secara online. Ini merupakan tanggapan terhadap perubahan perilaku masyarakat yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, yang mendorong pertumbuhan transaksi keuangan melalui platform digital¹⁴ Penelitian-penelitian ini memberikan pandangan yang beragam mengenai dampak pembayaran online terhadap penghimpunan ZIS dengan metode analisis SWOT, namun belum ada yang secara khusus mengeksplorasi fenomena ini di Kota Palopo.

Penelitian ini dirancang untuk menemukan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penerimaan pembayaran daring di BAZNAS Kota

¹² Muhammad yassir akbar ramadhani luthfiah mahira attas, muhammad darwis, 'Efektivitas Penggunaan Fitur QR Code dalam Menghimpun Dana ZIS (STUDI Kasus BAZNAS Palopo)', *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 8.1 (2024), pp. 14–28, doi: 10.33379/jihbiz.v8i1.2487.

¹³ Novelia Dewi Widowati Widodo, 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pengguna Platform Digital dalam Membayar ZIS pada Masyarakat (Studi pada Muzaki Kabupaten Sragen)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10.1 (2024), p. 786, doi:10.29040/jiei.v10i1.12389.

¹⁴ Astuti Nur Rahmawati and Arif Sapta Yuniarto, 'Analisis Strategi Digital Fundraising Zakat dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Studi pada Lazismu Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta', *Jurnal Kewarganegaraan*, 7.1 (2023), pp. 818–19.

Palopo, serta menyusun strategi yang efektif untuk memaksimalkan peluang pengumpulan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) melalui sistem pembayaran online. Gap penelitian ini terletak pada kurangnya studi yang secara spesifik membahas implementasi pembayaran online untuk ZIS di kota-kota kecil seperti Palopo, yang memiliki karakteristik unik dari segi infrastruktur teknologi, tingkat literasi digital, dan perilaku pengguna dibandingkan daerah perkotaan besar di Indonesia. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan strategis yang dapat digunakan BAZNAS Kota Palopo untuk mengatasi hambatan dalam adopsi teknologi dan mengoptimalkan pemanfaatan pembayaran online. Studi ini juga mengisi kekosongan penelitian terkait pengaruh kolaborasi antara lembaga filantropi dengan penyedia layanan teknologi lokal dalam mendukung transformasi digital ZIS.

Penelitian ini dalam pembayaran online untuk penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kota Palopo memiliki kekuatan, seperti kemudahan bagi masyarakat untuk berkontribusi setiap saat dan di lokasi mana pun, sistem pembayaran yang cepat, praktis, dan efisien, dukungan dari teknologi yang terus berkembang dan mudah diadopsi, transparansi dalam pelaporan transaksi yang meningkatkan kepercayaan muzakki, dan pengelolaan dana yang lebih terorganisir melalui platform digital. Namun, ada beberapa kelemahan meskipun demikian ada peluang, seperti peningkatan pengguna internet dan *smartphone*, dukungan pemerintah terhadap digitalisasi, kemungkinan kerja sama dengan *platform fintech*, dan peningkatan kesadaran publik akan pentingnya ZIS.

Pemilihan BAZNAS Kota Palopo sebagai lokasi penelitian didasarkan pada upaya berkelanjutan lembaga ini dalam berinovasi, khususnya dalam strategi penggalangan dana yang melibatkan penggunaan layanan pembayaran digital seperti transfer *bank*. Ini didasarkan pada Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001 tentang Badan Amil Zakat Nasional. Badan ini bertugas mengumpulkan dan menyebarkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di seluruh negeri. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pembayaran Online pada Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah : Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo”**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian strategi pembayaran online yang digunakan oleh BAZNAS Kota Palopo dalam penghimpunan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dengan fokus pada metode digital seperti transfer *bank* dan QRIS tanpa membahas aspek penyaluran dana.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas,maka peneliti mengangkat rumusan masalah yaitu bagaimana strategi pembayaran online pada penghimpunan dana zakat,infak dan sedekah pada BAZNAS Kota Palopo ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari permasalahan yang telah dirumuskan yaitu untuk mengetahui strategi pembayaran online pada penghimpunan zakat, infaq dan sedekah pada BAZNAS Kota Palopo?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini bisa sebagai ilmu pengetahuan dan juga bisa dijadikan sebagai referensi bahan keilmuan. Selain itu, penelitian ini juga nantinya bisa dijadikan landasan untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kerangka teoritis.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini memiliki kemampuan untuk menjadi referensi dan sumber data tentang metode pembayaran online dalam pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah: sebuah analisis yang ditujukan pada BAZNAS di Kota Palopo.
 - b. Untuk para akademisi, hasil dari penelitian ini dapat dipakai sebagai sumber tambahan dan pedoman untuk riset selanjutnya, khususnya di dalam lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
 - c. Bagi pemerintah, temuan dari penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman untuk memahami sistem pembayaran digital dalam mengumpulkan dana zakat, infak, dan sedekah. Dengan demikian, diharapkan pemerintah dapat menyebarkan informasi yang relevan tentang sistem pembayaran online dalam pengumpulan dana ZIS, terutama di Kota Palopo.
 - d. Bagi lembaga yang mengelola zakat, hasil studi ini bisa digunakan sebagai rekomendasi strategis dan pertimbangan dalam menilai serta meningkatkan sistem pembayaran digital pada proses pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah.

- e. Untuk masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi tambahan mengenai transaksi online dalam pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang sebelumnya dilakukan memiliki nilai yang sangat signifikan untuk membandingkan studi yang sudah ada dengan yang akan dilaksanakan. Penelitian yang relevan sebelumnya bisa menjadi referensi dalam mengidentifikasi teori-teori yang diperlukan serta memberikan wawasan baru yang sesuai dengan tujuan riset. Maka dari itu, penulis menyertakan beberapa penelitian sebelumnya seperti berikut ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul dkk , yang berjudul “Strategi Penggalangan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah melalui sistem berbayar *Non-Tunai Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* di BAZNAS Kota Palopo” tahun 2024. Yang diterbitkan di Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah yang memanfaatkan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi strategi penggalangan dana dan zakat melalui *QRIS* di BAZNAS Kota Palopo dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, ada penentuan segmen dan target muzakki. Kedua, persiapan sumber daya manusia yang diperlukan, diikuti oleh pengembangan sistem komunikasi yang efektif, serta penyusunan sistem pelayanan yang memadai. Selain itu, BAZNAS Kota Palopo menerapkan strategi komunikasi pemasaran dengan merancang program-program yang menarik perhatian, membangun rasa empati, menjalin kerja sama dengan perusahaan lain, dan memberikan layanan terbaik kepada

muzakki. Untuk melakukan pembayaran zakat menggunakan *QRIS*, muzakki hanya perlu memindai kode QR yang disediakan. Pembayaran zakat di BAZNAS Kota Palopo dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. Dalam waktu singkat dan tanpa harus mengunjungi kantor BAZNAS Kota Palopo, muzakki memiliki kebebasan untuk menyelesaikan pembayaran zakat kapan saja dan di mana pun mereka mau.

Kesamaan antara studi ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada metode yang digunakan, yang keduanya menerapkan pendekatan kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana studi ini difokuskan pada strategi pembayaran daring dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah di BAZNAS Kota Palopo.¹⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Ardana dan Sarwo Edi ini berjudul “Analisis SWOT terhadap Pengumpulan Dana ZIS secara Online di Lazismu Kota Medan” pada tahun 2022. Artikel ini dipublikasikan di *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, dan menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa LAZISMU di Kota Medan harus melakukan sosialisasi dan pendidikan kepada masyarakat tentang penggunaan aplikasi digital. Minimnya pengetahuan mengenai program-program yang tersedia dapat berpotensi menjadi kelemahan dalam manajemennya. Sebaliknya, beberapa inisiatif yang disediakan oleh LAZISMU dapat menjadi

¹⁵ Nibrosun. Nabil and Jojok Dwiridotjahjono, “Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah,” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 2 (2024): 2547–62, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i11.3834>.

aset yang membantu masyarakat dalam melakukan transaksi ZIS kapan pun dan di mana pun.

Kesamaan antara studi itu dan studi yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada metode yang digunakan, di mana keduanya menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Di sisi lain, perbedaan ada pada objek yang diteliti, di mana penelitian ini memusatkan perhatian pada strategi pembayaran daring dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah di BAZNAS Kota Palopo.¹⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Arif Nugraha dan tim berjudul “Metode Pengumpulan Dana ZIS melalui Pembayaran *Non-Tunai QRIS* untuk Meningkatkan Minat Donatur di BAZNAS Provinsi Bali.” pada tahun 2022. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif.

Kajian ini menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Bali menyebarkan *QR Code QRIS* melalui majalah dan brosur. Sebaliknya, mereka menggunakan (1) siaran pesan melalui *WhatsApp*; (2) platform *Instagram*; dan (3) akun Facebook untuk media online. Strategi BAZNAS Provinsi Bali untuk mendorong donasi adalah sebagai berikut: (1) membuat donatur merasa nyaman setelah mereka memberi donasi; dan (2) meningkatkan kredibilitas BAZNAS dengan menunjukkan dirinya sebagai lembaga resmi milik pemerintah dan menyampaikan laporan keuangan secara terbuka. Penelitian ini dan penelitian lain mirip karena keduanya menggunakan pendekatan kualitatif.

¹⁶ Sarwo Edi Suci Ardana, ‘Analisis SWOT pada Penghimpunan Dana ZIS Online di Lazismu Kota Medan’, *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 3.3 (2022), pp. 375–83, doi:10.56114/al-sharf.v3i3.449.

Adapun perbedaanya yaitu terdapat pada objek penelitian dimana penelitian ini berfokus pada strategi pembayaran online pada penghimpunan zakat, infaq, dan sedekah yang dikelola oleh BAZNAS Kota Palopo.¹⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muliana dkk, dengan judul “Analisis Pengumpulan Dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) yang Berbasis Digital: Studi Kasus pada LAZNAS Nurul Hayat Cabang Medan.” 2022. Dipublikasikan dalam PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora melalui pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian mengindikasikan bahwa organisasi zakat, terutama di Medan, perlu memanfaatkan teknologi digital guna meningkatkan akumulasi dana zakat, infaq, serta sedekah. Tentu saja, transparansi dalam tindakan dan laporan keuangan harus mendukung hal ini. Selain itu, tindakan yang dilakukan harus diposting di media sosial untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan yang transparan dari dana zakat, infaq, dan sedekah.

Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang mana penelitian ini lebih berkonsentrasi pada sistem pembayaran online untuk penghimpunan zakat, infaq, dan sedekah yang dikelola oleh BAZNAS Kota Palopo.¹⁸

¹⁷ R. Agrosamdhyo Kurniawati, Muhamad Arief Nugraha, “Strategi Pengumpulan Dana ZIS Melalui Sistem Berbayar Nontunai QRIS dalam Meningkatkan Minat Donatur di Baznas Provinsi Bali,” *Jurnal Nirta : Studi Inovasi* 1, no. 2 (2022): 38–55, <https://doi.org/10.61412/jnsi.v1i2.16>.

¹⁸ Muliana and Muhammad Syahbudi, ‘Analisis Penghimpunan Dana ZIS (Zakat Infaq Sedekah) Berbasis Digital Studi Kasus (LAZNAS Nurul Hayat Cabang Medan)’, *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1.6 (2022), pp. 654–61.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Amri dengan judul "Strategi Penggalangan Dana Zakat melalui Sistem *QRIS* di BAZNAS Kabupaten Banyumas" 2023 adalah penelitian yang ditulis oleh Miftakhul Amri dan diterbitkan di *At-Tijarah: Jurnal penelitian tentang finansial dan perbankan syariah* dengan menerapkan metode penelitian kualitatif.

Menurut hasil penelitian, strategi penggalangan dana dan zakat yang menggunakan *QRIS* di BAZNAS Banyumas diterapkan melalui beberapa tahapan. Segmentasi dan tujuan muzakki ditetapkan, sumber daya manusia disiapkan, sistem komunikasi dibangun, dan sistem pelayanan dibangun. Selain itu, BAZNAS Banyumas menggunakan strategi komunikasi pemasaran dengan membuat program yang menarik, meningkatkan empati, bekerja sama dengan organisasi lain, dan memberikan layanan terbaik. Jika muzakki ingin menggunakan *QRIS* untuk membayar zakat, mereka hanya perlu memindai kode QR pembayaran zakat BAZNAS Banyumas dan mengikuti langkah-langkah yang ditentukan. Membayar zakat dalam hitungan menit dapat dilakukan oleh Muzakki di mana saja dan kapan saja tanpa harus pergi ke kantor BAZNAS Banyumas.

Kesamaan antara penelitian ini dan proyek yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada jenis pendekatan yang dipilih, yaitu keduanya menggunakan metode kualitatif. Namun, perbedaannya nampak pada objek yang diteliti, di mana penelitian ini memusatkan perhatian pada strategi dalam

penerapan pembayaran digital terkait pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah yang dikelola oleh BAZNAS Kota Palopo.¹⁹

B. Deskripsi Teori

1. Konsep Strategi

a. Pengertian Strategi

Dalam bahasa Yunani, istilah "*strategi*" berasal dari kata "*strategos*," yang berarti "*militer*," dan "*ego*," yang mengacu pada "pemimpin." Sebuah strategi mencakup dasar atau rencana untuk mendapatkan tujuan tertentu, sehingga pada dasarnya, ia bertindak sebagai cara untuk mencapai tujuan tersebut.²⁰

Berikut adalah pengertian strategi menurut para ahli yaitu:

Menurut Iman Mulyana, strategi merupakan pemahaman dan keahlian dalam memanfaatkan potensi serta sumber daya yang ada dengan cara yang tepat dan efisien sambil memperhatikan keadaan lingkungan. Ada empat elemen penting dalam definisi strategi: kemampuan, sumber daya, lingkungan, dan tujuan. Keempat elemen ini harus diintegrasikan secara rasional dan harmonis untuk menghasilkan beberapa alternatif, yang kemudian dievaluasi dan dipilih yang paling optimal, dan hasilnya dijadikan pedoman untuk taktik²¹

¹⁹ Amri Miftaakhul, 'Strategi Fundraising Dana Zakat dengan Sistem Qris di Baznas Kabupaten Banyumas Zakat Fundraising Strategy With Qris System in Baznas Banyumas Regency', *Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, 4.1 (2023), pp. 37–53.

²⁰ Eris Juliansyah, 'Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi', *Jurnal Ekonomak*, 3.2 (2021), pp. 19–37.

²¹ Reseal Akay, Johannis E Kaawoan, and Fanley N Pangemanan, 'Strategi Camat dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara', *Jurnal Governance*, 1.2 (2021), pp. 1–8.

Indikator Strategi Menurut Iman Mulyana:

1. Kemampuan (*Capability*)

- a. Kompetensi dan keterampilan internal organisasi
- b. Kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan
- c. Penguasaan teknologi dan inovasi
- d. Kapasitas kepemimpinan dan manajemen

2. Sumber Daya (*Resources*)

- a. Ketersediaan dan pengelolaan sumber daya manusia
- b. Efisiensi dalam alokasi sumber daya keuangan
- c. Pemanfaatan infrastruktur dan teknologi
- d. Optimalisasi aset organisasi

3. Lingkungan (*Environment*)

- a. Analisis faktor eksternal yang memengaruhi strategi (politik, ekonomi, sosial, teknologi)
- b. *Respons* terhadap peluang dan ancaman di lingkungan eksternal
- c. Keberlanjutan dan dampak sosial dari strategi yang diterapkan

4. Tujuan (*Objectives*)

- a. Kejelasan dan keselarasan visi, misi, serta tujuan strategis
- b. Relevansi tujuan dengan kebutuhan organisasi dan pemangku kepentingan
- c. Pengukuran pencapaian tujuan melalui indikator kinerja

Oleh karena itu, strategi dapat dipahami sebagai seni dan ilmu dalam mengoptimalkan sumber daya dan lingkungan secara efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Unsur-unsur Strategi

Suatu organisasi harus memiliki strategi yang mencakup unsur-unsurnya.

Unsur-unsur ini harus menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1) "Tempat di mana organisasi secara konsisten melaksanakan aktivitasnya disebut 'arena' atau 'gelanggang aktivitas'."
- 2) "Bagaimana cara kita mencapai arena tersebut?"
- 3) "Bagaimana kita dapat meraih kemenangan di pasar?"
- 4) " Apa saja langkah-langkah terstruktur yang harus diambil, mencakup urutan tahapan dan kecepatan pelaksanaan?"
- 5) " Tujuan konkret apa yang hendak diraih.?"

Kelima unsur tersebut perlu disusun secara terencana guna menyempurnakan strategi, mengingat masing-masing memiliki keterkaitan dan saling menguatkan.

c. Manfaat Strategi

Strategi tersebut turut memberikan sejumlah manfaat, di antaranya adalah:

- 1) Meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.
- 2) Mendorong kreativitas dalam bekerja.
- 3)Memperjelas tanggung jawab terhadap perusahaan dan diri sendiri.
- 4) Menyusun langkah-langkah secara lebih jelas dan terorganisir. Berperan sebagai alat pengatur untuk memastikan visi dan misi dapat diimplementasikan dengan tepat sasaran²²

²² Mega Mustika, Abdul Wahid Mongkito, and Alfian Toar, 'Strategi Penghimpunan Dana Zakat baitul Maal Hidayatullah (Bmh) Kota kendari di Masa Pandemi Covid-19', 2020.

2. Pembayaran Online

a. Pengertian Pembayaran Online

Menurut Antwi, Hamza, dan Bavoh, pembayaran elektronik didefinisikan sebagai suatu proses pengalihan dana dari kewajiban finansial kepada pihak yang berhak menerimanya. Dalam arti yang berbeda, transaksi elektronik terjadi ketika penjual menawarkan produk kepada pembeli, dan pembeli menyelesaikan transaksi melalui sistem pembayaran digital. Konsep ini juga bisa diterapkan dalam aktivitas sosial, seperti pembayaran zakat, infak, dan sedekah yang diatur oleh lembaga amal Islam.

Selama lima tahun terakhir, ada peningkatan jumlah pembayar zakat di lembaga BAZNAS yang menggunakan *internet banking*, kartu *ATM bank*, dan metode pembayaran lainnya.²³

Pembayaran digital adalah metode transaksi yang dilakukan melalui media digital. Dengan adanya pembayaran digital, pengguna dapat melakukan transaksi tanpa harus mengunjungi teller *bank* atau membawa uang tunai. Hanya dengan menggunakan perangkat gadget dan koneksi internet, pengguna dapat menyelesaikan pembayaran tagihan dengan cepat, mudah, dan aman.

b. Jenis Pembayaran Digital

1) Uang Elektronik (*E-Money*)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/12/PBI/2009 mengenai uang elektronik, uang elektronik didefinisikan sebagai alat pembayaran yang dikeluarkan berdasarkan total dana yang telah disetor sebelumnya oleh pengguna

²³ Khairul Rijal dan Nilawati, "Potensi Pembayaran Zakat Secara Online dan Offline Serta Realisasi Dana Zakat Indonesia" 5, no. 2 (2020).

kepada penerbit. Dana tersebut disimpan secara digital di dalam perangkat, seperti *server* atau *chip*, dan tidak dianggap sebagai simpanan, serta digunakan sebagai alat pembayaran kepada penjual yang bukan penerbit uang elektronik itu.

2) *Internet Banking*

Layanan perbankan yang dikenal sebagai internet banking memungkinkan pelanggan melakukan transaksi dari kenyamanan rumah mereka, kantor, atau tempat lain yang tidak memiliki kantor cabang bank dengan menggunakan alat komunikasi seperti komputer, ponsel, dan telepon rumah.

3) *Mobile Banking (M-Banking)*

Banking melalui perangkat seluler adalah sebuah layanan yang menawarkan kenyamanan bagi para pelanggan bank dalam melakukan berbagai transaksi perbankan menggunakan ponsel atau *smartphone*.²⁴

3. Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah

Menurut pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penghimpunan diartikan sebagai tindakan mengumpulkan, yang mencakup proses, metode, atau tindakan itu sendiri. Menurut Abdul Ghofur dalam karya tiga kunci penggalangan dana, penggalangan dana adalah proses mengumpulkan sumber daya dan elemen lainnya untuk menciptakan sinergi dalam program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat.²⁵

Pengumpulan dana dalam kamus Indonesia-Inggris disebut sebagai *fund raising*, dan individu yang melakukan pengumpulan dana disebut *fund-raiser*.

²⁴ Siti Syapuroh, 'Pengaruh Persepsi Risiko dan Kemudahan terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital Persepsi', *BRI Api Blog*, 2022, pp. 1–20.

²⁵ Annisa Nuraini and Prima Dwi Priyantno, 'Analisis Efektivitas Penghimpunan Dana ZIS pada LAZNAS Baitulmaal Muamalat: Studi Komparasi Penghimpunan Digital dan Non Digital', *JES: Jurnal Ekonomi Syariah*, 9.1 (2024), pp. 1–14.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengumpulan merujuk pada proses atau metode untuk mengumpulkan sesuatu sebagai bentuk tindakan penghimpunan atau pengerahan.²⁶

Penghimpunan dana adalah proses mendorong partisipasi masyarakat, baik individu maupun kelompok, untuk memberikan bagian dari kekayaan mereka kepada organisasi tertentu. Ada ajakan untuk beramal melalui pembagian zakat, infak, dan sedekah, yang akan digunakan untuk melaksanakan program serta mengelola dana dengan baik.

4. Konsep Zakat, Infaq dan Sedekah

a. Pengertian Zakat

Istilah zakat berasal dari akar kata ‘zaka’ yang memiliki makna kesucian, kebaikan, keberkahan, pertumbuhan dan perkembangan. Istilah zakat digunakan karena mengandung makna harapan akan keberkahan, penyucian jiwa, serta pengembangan diri melalui berbagai bentuk kebaikan. Zakat adalah bagian dari harta yang wajib yang diberikan oleh setiap Muslim kepada mereka yang berhak menerimanya.²⁷

Zakat berbeda dari infak, wakaf, atau hibah, yang lebih bersifat amal. Sebaliknya, zakat merupakan suatu kewajiban yang dapat dipaksakan kepada individu yang memenuhi kriteria sebagai pemilik kekayaan. Pihak pemerintah memiliki kemampuan untuk menggunakan tekanan yang diperlukan, mirip dengan

²⁶ Budi Setiadi, Neneng Nurhasanah, and Siska Lis Sulistiani, ‘Perbandingan Efektivitas Penghimpunan Dana Wakaf Melalui Uang Berbasis Online di Global Wakaf dan Dompot Dhuafa’, *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 1.1 (2021), pp. 34–38, doi:10.29313/jres.v1i1.97.

²⁷ Sakinah Pokhrel, ‘Peran dan Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Indonesia’, *Ayan*, 15.1 (2024), pp. 37–48 <<https://j-economics.my.id/>>.

pengumpulan pajak yang wajib bagi masyarakat.²⁸ Menurut Ahmad Yadi, zakat merupakan pengambilan spesifik dari harta tertentu yang didasarkan pada kondisi tertentu dan diberikan kepada kelompok yang spesifik.²⁹

Secara istilah, para ahli agama dari beragam aliran telah mendefinisikan zakat sebagai berikut:

- 1) Mazhab Maliki menjabarkan bahwa zakat merupakan pemberian sebagian dari kekayaan yang telah memenuhi syarat nisab kepada individu-individu yang berhak menerima, dengan ketentuan bahwa kekayaan tersebut sepenuhnya dimiliki, telah melewati masa haul (satu tahun), dan tidak tercampur dengan kekayaan lainnya.
- 2) Mazhab Hanafi menjelaskan zakat sebagai kepemilikan pada bagian tertentu dari kekayaan tertentu yang dikuasai oleh individu, sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah. Penjelasan ini lebih terfokus pada zakat harta, karena istilah "harta tertentu" merujuk pada aset yang telah memenuhi syarat nisab.
- 3) Mazhab Syafi'i mendefinisikan zakat sebagai sesuatu yang disumbangkan dari kekayaan atau jiwa dengan mengikuti prosedur tertentu. Dari definisi ini, kita dapat mengerti bahwa zakat yang dimaksud meliputi zakat harta dan zakat fitrah, karena istilah "harta" dan "jiwa" menunjukkan dua kategori zakat tersebut.

²⁸ Muhammad Alwi et al., "Digitalisasi Pengelolaan Dana Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat," *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam* 8, no. 2 (2023): 118, <https://doi.org/10.35329/jalif.v8i1.3834>.

²⁹ Nurul L Mauliddiyah, 'Analisis Potensi Zakat Profesi pada Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Agama di BAZNAS Kabupaten Pamekasan Mahrus', 15.2 (2021), p. 6.

- 4) Zakat dalam Mazhab Hanbali didefinisikan sebagai hak wajib bagi kelompok orang tertentu atas harta tertentu pada waktu tertentu. Penjelasan ini hanya mencakup zakat harta, bukan wakaf, karena istilah "harta tertentu" merujuk pada harta yang telah mencapai nisab—salah satu syarat wajib zakat harta.³⁰

Dasar hukum zakat yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam Surah At-Taubah ayat 103, yang menguraikan perintah untuk menunaikan zakat:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

"Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (QS At-Taubah: 103).³¹

Ayat di atas menekankan seberapa krusialnya pengambilan zakat dari kekayaan orang-orang beriman untuk menyucikan, menyanitaskan, dan mendoakan ketenangan jiwa mereka. Tujuan ayat ini sejalan dengan penerapan metode pembayaran online dalam pengumpulan zakat, infak, dan sedekah karena membuat zakat lebih mudah diakses dan lebih transparan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memenuhi kewajiban mereka.

³⁰ Hikmah Luqiyah, Rizka Nur Faidah, Rizma Okavianti, Putri May Maulidia, Eva Putri Mulyani, 'Memahami Eksistensi Zakat dalam Fiqh Klasik dan Perundang-Undangan', *Indonesian Research Journal on Education Web*., 4.23 (2024), pp. 550–58.

³¹ Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya 103," n.d.

b. Pengertian Infaq

Infaq berasal dari kata "*anfaqa*", yang berarti mengeluarkan sebagian harta untuk tujuan tertentu. Penggunaan sebagian harta atau pendapatan seseorang untuk tujuan yang sesuai dengan hukum Islam dikenal sebagai infaq. Infaq tidak memiliki batasan jumlah, berbeda dengan zakat, yang memiliki nisab. Infaq adalah kewajiban setiap Muslim, tidak peduli apakah penghasilan mereka tinggi, rendah, menengah, atau terbatas. Karena tidak ada nisab yang mengatur jumlah infaq, setiap muslim diizinkan untuk mengeluarkannya, selama mereka memiliki kebiasaan memberikannya, karena hukum infaq adalah sunnah. Selain itu, tidak ada tenggat waktu yang ditetapkan untuk melaksanakan infaq. Infaq bisa disalurkan kepada siapa pun, seperti orang tua, kerabat, anak-anak yatim, individu yang hidup dalam kemiskinan, serta mereka yang sedang dalam perjalanan, sementara zakat ditujukan kepada mustahiq yang spesifik (8 Asnaf).

Landasan hukum mengenai infaq terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

“Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”³²

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan tentang kewajiban berinfaq di jalan Allah, menjauhi kebinasaan dengan cara mengabaikan tanggung jawab sosial, dan

³² Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya".

melakukan kebaikan yang dicintai Allah, yang dapat diimplementasikan dalam konteks modern melalui strategi pembayaran online sebagai sarana memudahkan dan mengoptimalkan penghimpunan zakat, infak, dan sedekah demi keberlanjutan kebaikan; sesuai pandangan para mufasir seperti *Al-Qurthubi* dan *Ibnu Katsir* yang menekankan pentingnya efisiensi dalam mendukung amal kebaikan.

c. Pengertian Sedekah

Sadaqah memiliki asal kata dari *sadaqa* yang berarti jujur. Mereka yang sering memberikan adalah individu yang dengan tulus mengakui keyakinan mereka. Dalam istilah syariah, pemahaman sedekah setara dengan pengertian infaq, yang mencakup aspek hukum dan aturannya. Namun, ketika infaq dihubungkan dengan aspek material, sedekah memiliki makna yang lebih luas yang melibatkan hal-hal immateri.³³

Dasar hukum sedekah tercantum dalam ayat 88 Surat Yusuf yang berbunyi:

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُرْجَاةٍ
فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ

Terjemahnya:

"Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata: "hai Al Aziz, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, maka sempurnakanlah sukatan untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah."³⁴

³³ Jurnal Ekonomi and Manajemen Akuntansi, 'Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) untuk Pembiayaan Pendidikan Santri Yatim Dhuafa PPTQ Alabidin Melalui Program Orang Tuaasuh (OTA) Di LAZ Al Abidin', 1192 (2024), pp. 304–17.

³⁴ RI, "Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya."

Ayat di atas dapat ditafsirkan sebagai permohonan saudara-saudara nabi Yusuf ketika mereka menghadapi kesulitan, membawa barang-barang yang tidak memiliki nilai, dan meminta bantuan dan rezeki. Ada pesan mendalam tentang pentingnya kepedulian sosial dan keutamaan sedekah, karena Allah menjanjikan balasan bagi mereka yang bersedekah. Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya pendekatan kontemporer untuk memudahkan pengumpulan donasi secara digital untuk membantu orang miskin dengan lebih cepat dan efektif.

d. Peraturan Perundang-Undangan Tentang Zakat, Infaq dan Sedekah:

Dalam usaha untuk meningkatkan pengelolaan ZIS, Indonesia memiliki kewajiban serta tugas penting yang terkait dengan pengaturan tersebut. Kebijakan yang berhubungan dengan zakat, infak, serta sedekah (ZIS) telah mengalami berbagai modifikasi. Awalnya, hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, yang kemudian diperbaharui melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 pada masa kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Undang-undang ini mencakup ketentuan mengenai perencanaan, pengumpulan, distribusi, dan pemanfaatan dana ZIS. Sebagai wujud dari regulasi tersebut, didirikan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berlokasi di ibu kota sebagai pusat, serta memiliki perwakilan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, dengan tugas utama mengelola zakat, infak, dan sedekah secara sistematis dan profesional.³⁵

e. Hadits Tentang Zakat, Infaq dan Sedekah

Dari Ibnu Umar r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda:

³⁵ Perspektif Perundang-undangan and Landi Iskandar, "Pengembangan Pengelolaan ZIS (Zakat Infak Sedekah)," *Siyasi : Jurnal Trias Ppolitica*, 2024.

1) Hadits Tentang Zakat

حَدَّثَنَا عَاصِمٌ وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زَيْدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ. (رواه مسلم).³⁶

Terjemahnya:

“Diriwayatkan oleh Ashim bin Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, bahwa Abdullah bin Umar berkata: Rasulullah bersabda: “Agama Islam dibangun atas lima pondasi utama, yaitu: bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan shalat, membayar zakat, menunaikan ibadah haji ke Baitullah, serta berpuasa di bulan Ramadhan.” (HR. Muslim).

Berdasarkan sejarah itu, zakat adalah salah satu pilar Islam yang harus dilaksanakan oleh setiap individu Muslim. Penelitian tentang strategi pembayaran online untuk penghimpunan zakat, infaq, dan sedekah bergantung pada hadits tersebut sebagai dasar teologis. Studi ini juga menunjukkan bahwa kemudahan mendapatkan zakat melalui teknologi digital dapat meningkatkan kepatuhan umat terhadap kewajiban agama mereka dengan memungkinkan pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah diperkuat untuk mencapai tujuan utama.

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia Beirut-Libanon: Darul Fikr, “Hadis Zakat,” n.d.

2) Hadits Tentang Infaq

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْفَقْ أَنْفَقْ عَلَيْكَ. (رواه البخاري).

Terjemahnya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman Telah mengabarkan kepada kami Syu'aib Telah menceritakan kepada kami Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah radliyallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Allah Azza wa Jalla berfirman: ‘Berinfaklah, maka aku akan berinfak kepadamu”. (HR. Al-Bukhari).

Menunjukkan hadis di atas bahwa betapa pentingnya berinfaq dengan semangat sebagai bentuk ketaatan kepada Allah, yang akan dibayar dua kali lipat jika dilakukan dengan benar. Pemanfaatan teknologi digital merupakan salah satu pendekatan kreatif dalam metode transaksi online untuk zakat, infaq, dan sedekah. Teknologi ini mendukung masyarakat untuk melakukan pembayaran infaq secara rutin, sehingga lebih banyak individu dapat berpartisipasi dan mendapatkan berkah.

3) Hadits Tentang Sedekah

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ. (رواه مسلم).

Terjemahnya:

“Telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al A'laa dari Bapaknyanya dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Sedekah itu tidak akan mengurangi

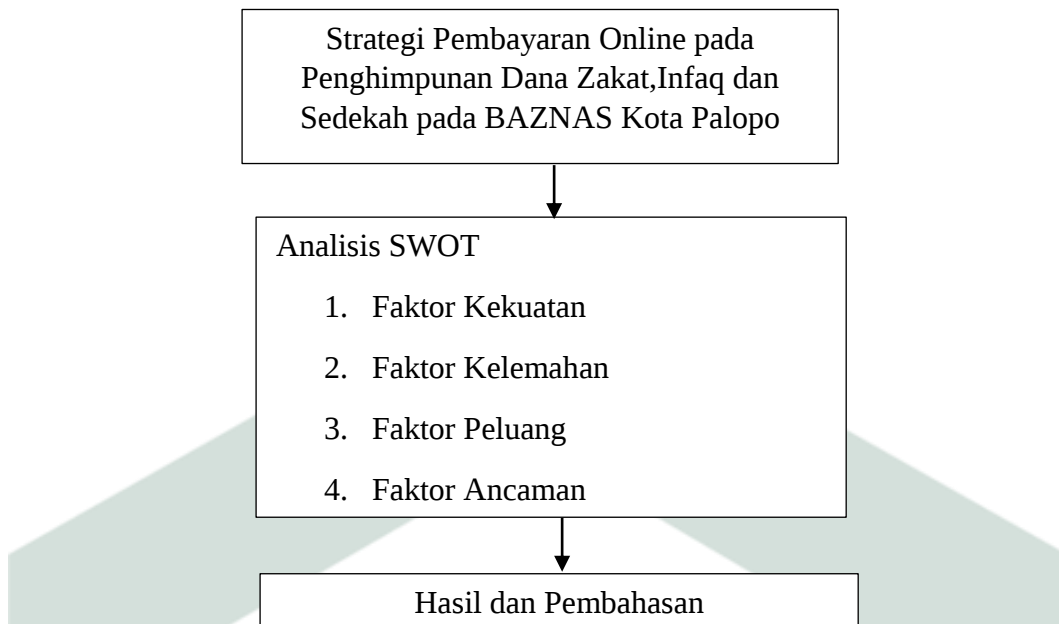
harta. Tidak ada orang yang memberi maaf kepada orang lain, melainkan Allah akan menambah kemuliaannya. Dan tidak ada orang yang merendahkan diri karena Allah, melainkan Allah akan mengangkat derajatnya”. (HR. Muslim).³⁷

Hadits tersebut menjelaskan bahwa sedekah tidak akan mengurangi harta benda seseorang, tetapi akan menghasilkan berkah dan meningkatkan derajat orang yang memberinya. Pemanfaatan teknologi digital dapat membantu umat Islam bersedekah secara teratur, memperluas keberkahan harta, dan memperkuat solidaritas sosial sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan Rasulullah SAW, dalam konteks metode pembayaran online untuk penghimpunan zakat, infak, dan sedekah

C. kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah proses sistematis yang digunakan sebagai dasar penelitian untuk menjelaskan berbagai konsep, metode, dan teori yang terkait dengan subjek atau isu penelitian. Oleh karena itu, kerangka pemikiran dalam studi ini bisa dilihat pada tabel berikut.

³⁷ Kitab Tafsir al-Qur'an Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ja'fi, Shahih al-Bukhari, "Hadis Berinfak Dan Sedekah," n.d.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Uraian kerangka pikir diatas terdiri dari strategi pembayaran online dalam pengumpulan dana ZIS di BAZNAS Kota Palopo, berdasarkan analisis SWOT memiliki kekuatan dalam kemudahan akses, jangkauan luas, transparansi, dan kemitraan digital, namun menghadapi kelemahan seperti literasi digital yang beragam, keterbatasan infrastruktur, dan ketergantungan pada pihak ketiga, sementara peluangnya terletak pada adopsi teknologi, dukungan regulasi, integrasi dengan program sosial digital, serta kemitraan dengan fintech, meskipun tetap dihadapkan pada ancaman berupa persaingan lembaga lain, risiko keamanan siber, perubahan regulasi, dan ketergantungan pada infrastruktur teknologi, sehingga diperlukan edukasi digital, penguatan keamanan sistem, kolaborasi dengan *fintech*, diversifikasi metode pembayaran, serta evaluasi berkelanjutan untuk mengoptimalkan efektivitas strategi ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif, sebab tujuannya adalah untuk mengkaji cara-cara dalam melakukan pembayaran online untuk pengumpulan dana ZIS di BAZNAS Kota Palopo dengan cara menyelidiki secara mendalam terhadap fenomena yang ada. Metode ini dipilih agar peneliti bisa mendapatkan wawasan yang lebih menyeluruh mengenai penerapan sistem pembayaran online, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghalangi.

Studi lapangan atau penelitian lapangan melibatkan pengumpulan informasi secara langsung di lokasi penelitian, Badan Pengelola Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palopo. Metode ini digunakan karena penelitian ini berfokus pada apa yang terjadi di lapangan. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah sumber data utama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik dan mendalam tentang penggunaan strategi pembayaran online dalam pengumpulan dana ZIS di BAZNAS Kota Palopo.³⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi ini dilaksanakan di BAZNAS yang terletak di Kota Palopo, tepatnya di Jalan Komplek Islamic Center, Kelurahan Takkalala, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo. Jadwal untuk pelaksanaan penelitian akan ditentukan setelah mendapat izin resmi dari IAIN Palopo, menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

³⁸ Manotar Tampubolon, "Metode Penelitian," *Metode Penelitian Kualitatif* 3, no. 17 (2023): 43, [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).

C. Informan Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi informan sebagai individu atau pihak yang memahami secara menyeluruh informasi tentang sistem pembayaran digital yang digunakan dalam proses pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kota Palopo. Adapun narasumber utama dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumarsono, S.E :Wakil Ketua I (Bidang Pengumpulan)
2. Drs.H.Mustahrim, M.HI :Wakil Ketua 3 (Bidang Perencanaan dan Pelaporan Keuangan)
3. Musafir, S.Ag,M.H: Staff Pengumpulan
4. Mustahik: Seorang muslim yang menerima zakat
5. Muzakki : Seorang muslim yang membayar zakat

D. Instrumen Penelitian

Perangkat yang digunakan untuk menghimpun data disebut sebagai instrumen penelitian. Dalam studi ini, data yang diperoleh bersifat deskriptif dan diambil melalui wawancara serta tulisan yang dihasilkan oleh responden. Karena hanya peneliti yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara langsung dengan informan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, alat utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Selain itu, perangkat yang mendukung proses pengumpulan data termasuk panduan wawancara, alat tulis, dan perangkat perekam suara.

Tabel.1.3 Pedoman Wawancara

NO	Aspek	Komponen
1	Strategi Pembayaran Online pada Penghimpunan Dana ZIS	1. Aksesibilitas dan Kemudahan Penggunaan 2. Efektivitas Pembayaran Online dalam Penghimpunan Dana ZIS 3. Keamanan dan Kepercayaan dalam Pembayaran Online 4. Strategi Promosi dan Sosialisasi Pembayaran Online 5. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Pembayaran Online
2	Analisis SWOT	1. <i>Strengths</i> (Kekuatan) a. Kecepatan dan kemudahan transaksi pembayaran online. b. Kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS. c. Infrastruktur teknologi yang mendukung (aplikasi, <i>QRIS</i> , <i>mobile banking</i>). 2. <i>Weaknesses</i> (Kelemahan) a. Literasi digital masyarakat dalam menggunakan sistem pembayaran online. b. Keamanan transaksi dan perlindungan data. c. Sosialisasi yang belum optimal terkait metode pembayaran online. 3. <i>Opportunities</i> (Peluang) a. Dukungan regulasi dan kebijakan pemerintah terkait digitalisasi zakat. b. Perubahan perilaku masyarakat yang lebih cenderung ke transaksi digital. c. Kolaborasi dengan <i>fintech</i> dan perbankan syariah. 4. <i>Threats</i> (Ancaman) a. Adanya persaingan dari <i>platform</i> pembayaran digital lain (<i>e-wallet</i> , <i>marketplace</i>). b. Masih adanya preferensi masyarakat terhadap pembayaran konvensional (tunai). c. Isu kepercayaan terhadap keamanan transaksi online.

E. Sumber Data

Sumber informasi adalah entitas atau hal yang menjadi titik asal untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dari pemahaman ini, sumber informasi dalam penelitian ini dibangun melalui pengumpulan berbagai fakta yang sangat relevan dengan tema yang ditelaah. Penelitian ini memanfaatkan dua kategori sumber data, yakni:

1. Data Primer

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono, data: 'Data primer merujuk pada informasi penelitian yang diakses secara langsung dari sumber aslinya (tanpa menggunakan pihak ketiga).³⁹ Data primer dalam penelitian ini akan dikumpulkan langsung dari pihak BAZNAS Kota Palopo.

2. Data Sekunder

Menurut Sarwono, data sekunder adalah informasi yang didapatkan peneliti melalui pengamatan dan analisis terhadap data yang relevan dari penelitian sebelumnya.⁴⁰ Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup informasi yang berasal dari studi literatur yang melibatkan kajian atas buku-buku dan sumber tertulis lain yang memiliki relevansi dengan tema penelitian, termasuk jurnal penelitian, buku, dokumen, dan sumber internet, serta referensi yang sudah ada, baik yang diperoleh dari perpustakaan maupun dari penelitian-penelitian sebelumnya.

³⁹ Syafnidawaty, "Data Primer," n.d., <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>.

⁴⁰ Andhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, "Metode Penelitian," *Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo*, 2021.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Dalam bahasa Yunani, "*strategi*" berasal dari "*strategos*", yang berarti "tentara", yang berarti kekuatan, dan "ego", yang berarti "pemimpin." Strategi biasanya terdiri dari prinsip atau rencana yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan, dan pada dasarnya berfungsi sebagai cara untuk mencapainya.

2. Pembayaran Online

Antwi, Hamza, dan Bavoh mengatakan bahwa pembayaran elektronik adalah proses transfer uang dari *klaim* keuangan ke pihak yang berhak menerimanya dengan keuntungan bagi penerima.

3. Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana adalah usaha untuk mengajak masyarakat, baik secara perorangan maupun kelompok, untuk memberikan sumbangan ke sebuah organisasi. Aktivitas ini juga melibatkan dorongan bagi masyarakat untuk beramal, seperti melalui pemberian uang sebagai zakat, infaq, atau sedekah untuk mendukung kegiatan atau kontribusi dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah.

4. Zakat

Zakat diambil dari istilah '*zaka*' yang berarti kesucian, kebaikan, berkah, serta pertumbuhan dan kemajuan. Ia disebut zakat karena mengandung harapan untuk mendapatkan berkah, membersihkan jiwa, dan mengembangkannya melalui berbagai kebaikan. Zakat adalah harta yang harus digunakan oleh umat Islam dan disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak menerima.

5. Infaq

Penggunaan sebagian harta atau pendapatan seseorang untuk tujuan yang telah ditentukan dalam hukum Islam dikenal sebagai infaq, yang berasal dari kata "*anfaqa*", yang berarti mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan tertentu. Infaq tidak terikat oleh syarat nisab, berbeda dengan zakat. Setiap Muslim dapat mengeluarkan infaq, tidak peduli apakah pendapatannya tinggi, rendah, menengah, atau terbatas.

6. Sedekah

Sadaqah berasal dari istilah '*sadaqa*' yang diartikan sebagai kebenaran. Seseorang yang gemar beramal adalah orang yang menegaskan keyakinannya. Dalam konteks syariah, makna sedekah sepadan dengan makna infaq, yang mencakup berbagai aturan dan ketentuan. Akan tetapi, saat infaq dipandang dari sudut pandang materi, sedekah memiliki pengertian yang lebih luas, mencakup elemen-elemen yang bersifat *non-materi*.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Nasution menjelaskan bahwa observasi adalah mengamati dan mencatat gejala-gejala secara sistematis dalam penelitian.⁴¹ Di mana peneliti melakukan pengamatan dalam penelitian di lingkungan kantor BAZNAS Kota Palopo untuk mengumpulkan data tentang pengumpulan dana ZIS.

⁴¹ Nasution, "Metode Research Edisi 1," 2022, 106.

2. *Depth Interview* (Wawancara Mendalam)

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan narasumber.⁴² Dalam tujuan penelitian ini, peneliti akan mewawancarai ketua dan wakil ketua BAZNAS Kota Palopo mengenai strategi pembayaran online pada penghimpunan dana ZIS. Metode analisis SWOT akan diterapkan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Seorang ahli sejarah dari *University College London*, G. J. Renier, menjelaskan bahwa istilah "dokumentasi" mencakup semua jenis sumber informasi, termasuk sumber tertulis dan lisan, dan data yang diperoleh melalui metode dokumentasi dianggap sebagai data sekunder.⁴³ Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi dilakukan melalui proses pengumpulan dana ZIS BAZNAS Kota Palopo.

H. Keabsahan Data

Dalam mengevaluasi kehandalan data atau keyakinan terhadap temuan penelitian, terdapat tiga pendekatan yang dapat diterapkan, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan: Ini berarti peneliti harus berkonsentrasi pada data yang telah dikumpulkan di lapangan untuk memastikan keabsahannya. Jika data tersebut telah diverifikasi dan dianggap benar, maka proses perpanjangan dapat dianggap selesai.

⁴² Hardani, 'Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi 1', 2020, p. 138.

⁴³ Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif, (Fakultas Ilmu Komunikasi: Universitas Prof. Dr. Moestopo)', 2022, p. 177.

2. Meningkatkan Ketekunan: Pengumpulan data yang berkelanjutan sangat penting dalam penelitian agar peneliti dapat memperluas pemahaman mereka, memeriksa keakuratan data, dan menemukan perubahan.
3. Triangulasi: Konsep ini merujuk pada langkah-langkah untuk memverifikasi bahwa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan pada waktu yang bervariasi benar-benar memenuhi kriteria yang ditentukan. Ada tiga tipe triangulasi yang bisa diterapkan:
 - a. Sumber Triangulasi: Verifikasi kebenaran informasi yang didapat dari berbagai sumber.
 - b. Teknik Triangulasi: Menilai data yang diperoleh dengan mengaplikasikan berbagai pendekatan. Apabila terdapat ketidaksesuaian dalam data, peneliti harus kembali berdialog dengan sumber informasi untuk menetapkan mana yang lebih tepat.
 - c. Waktu Triangulasi: Untuk memastikan keabsahan data, sangat penting untuk melakukan verifikasi yang terkait dengan penelitian melalui wawancara, pengamatan, atau metode lainnya pada waktu yang berbeda. Jika data ditemukan tidak tepat, penelitian tambahan harus dilakukan untuk mengkonfirmasi kebenarannya.⁴⁴

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman

⁴⁴ Zuchri Abdussamad and Patta Rapanna, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAQBAJ>.

(*threats*) yang dihadapi oleh sebuah organisasi bisnis. Berikut adalah penjelasan mengenai keempat indikator tersebut:

1. *Strengths* (S) - Kekuatan:

Kekuatan adalah faktor internal perusahaan. Dalam hal ini, kita akan menemukan karakteristik tertentu dari perusahaan yang dapat memberikan keuntungan atau keunggulan bagi perusahaan.

2. *Weaknesses* (W) - Kelemahan:

Kelemahan juga berfungsi sebagai faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Dalam hal ini, crucial untuk mengidentifikasi ciri-ciri perusahaan yang berhubungan dengan kelemahan yang dapat berdampak pada efektivitas perusahaan.

3. *Opportunities* (O) - Peluang:

Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan eksternal perusahaan disebut sebagai peluang. Dalam hal ini, kita perlu mengidentifikasi fitur-fitur yang terkait dengan peluang di lingkungan kita atau industri yang terkait yang dapat membantu perusahaan berkembang.

4. *Treats* (T) Ancaman

Faktor ancaman merupakan bagian dari elemen eksternal sebuah perusahaan. Faktor ancaman meliputi unsur-unsur yang berkaitan dengan situasi atau kondisi di luar organisasi yang dapat mengganggu kelangsungan operasionalnya.⁴⁵

⁴⁵ H Wijayati, *Panduan Analisis SWOT Untuk Kesuksesan Bisnis: Jangan Buat Strategi Bisnis Sebelum Baca Buku Ini*, Anak Hebat Indonesia (Anak Hebat Indonesia, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=bN1SEAAQBAJ>.

Matriks yang terdiri dari empat kotak potensi menunjukkan dengan jelas bagaimana kekuatan dan kelemahan sebuah perusahaan berkorelasi dengan peluang dan ancaman.

Tabel 1.4: Teknik Analisis SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	Tentukan Faktor Kekuatan Internal	(<i>Weakness</i>) Tentukan Kelemahan Internal)
Peluang (<i>Opportunity</i>) Tentukan faktor ancaman eksternal	Strategi S - O Rancanglah strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ada.	Strategi W - O Rancanglah strategi yang mengurangi kelemahan agar dapat memanfaatkan peluang yang tersedia.
Kendala / Ancaman (<i>Threat</i>) Tentukan faktor ancaman eksternal	Strategi S - T Rancanglah strategi yang memanfaatkan kekuatan	Strategi W - T Rancanglah strategi yang mengurangi kelemahan

	untuk menghadapi ancaman	dan menghindari ancaman
--	--------------------------	-------------------------

Dari tabel tersebut, penjelasan akan disampaikan sebagai berikut:

a. Strategi SO

Strategi ini berasal dari pendekatan perusahaan yang memanfaatkan semua kekuatan untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ada.

b. Strategi ST:

Strategi ini berfokus pada penggunaan kekuatan untuk menghadapi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini menekankan pada pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang dimiliki saat ini.

d. Strategi WT

Strategi ini menerapkan tindakan defensif untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.⁴⁶

⁴⁶ Adriani, "Strategi Penghimpunan Dana Penyaluran Dana Zakat Pada Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Di Kota Palopo Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo," 2023, 4.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum BAZNAS Kota Palopo

a. Sejarah BAZNAS Kota Palopo

Keputusan Wali Kota Palopo No. 55 Tahun 2003 mendirikan Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Palopo. Tujuannya adalah untuk mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di kota Palopo. Setelah Kabupaten Luwu menerima otonomi pada tahun 2002, BAZ Kota Palopo didirikan. Setelah Undang-Undang Zakat Nomor 38 Tahun 1999 diubah menjadi Undang-Undang Zakat Nomor 23 Tahun 2011, BAZ Kota Palopo didirikan dengan arahan Kementerian Agama No. DJ.II/568 Tahun 2014. BAZ Kota Palopo terdiri dari sembilan BAZ Kecamatan dan dikelilingi oleh 120 masjid. Unit Pengumpul Zakat (UPZ) adalah perwakilan dari BAZ Kota Palopo. Salah satu tugas utamanya adalah mengumpulkan zakat, terutama infak, zakat mal, dan zakat fitrah.

Dengan maksud untuk mempercepat transaksi Zakat, Infaq, dan Sadaqoh (ZIS) di seluruh instansi, Walikota Palopo mengeluarkan peraturan dengan nomor 288/IX/2004 pada tanggal 30 September 2004. Pada tahun 2006, Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 6 ditetapkan untuk mengatur Pengelolaan Zakat guna meningkatkan pengawasan terhadap kemajuan Badan Amil Zakat (BAZ) di Kota Palopo. Kebijakan ini diterapkan di sembilan kecamatan serta mencakup TNI, Polri, BUMN/BUMD, lembaga pemerintah vertikal, dan pegawai negeri sipil di area pemerintahan Kota Palopo. Di setiap Satuan Kerja Pemerintah Daerah

(SKPD) di Kota Palopo, dimulai dari tingkat SD, SMP, dan SMU, dibentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Pada tahun 2011, terbentuk 53 UPZ, dan pada tahun 2023 akan meningkat menjadi 196 UPZ.

BAZ Kota Palopo dibentuk pada tahun 2006 setelah Kota Palopo mengeluarkan Peraturan No. 765/VI/2006. Struktur kepengurusan ini terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa anggota yang direkrut setiap tahun untuk meningkatkan efisiensi BAZ Kota Palopo. Dengan organisasi yang dibangun ini, diharapkan BAZ Kota Palopo dapat mengelola zakat dengan lebih baik. Seiring dengan pertumbuhan lembaga, BAZ Kota Palopo akhirnya berubah menjadi BAZNAS Kota Palopo pada tahun 2017.⁴⁷

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 08 tahun 2001, BAZNAS dibentuk sebagai suatu lembaga nasional yang bertugas untuk mengelola dan mengawasi zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Ini merupakan hasil dari pencabutan Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 tahun 1999. Vierndvierzig: Sebagai negara yang berkomitmen untuk melaksanakan ZIS, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, yang menggantikan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang zakat, memperkuat posisi BAZNAS.

b. Visi dan Misi BAZNAS Kota Palopo

1) Visi

Menjadi institusi terdepan dalam mewujudkan kesejahteraan umat.

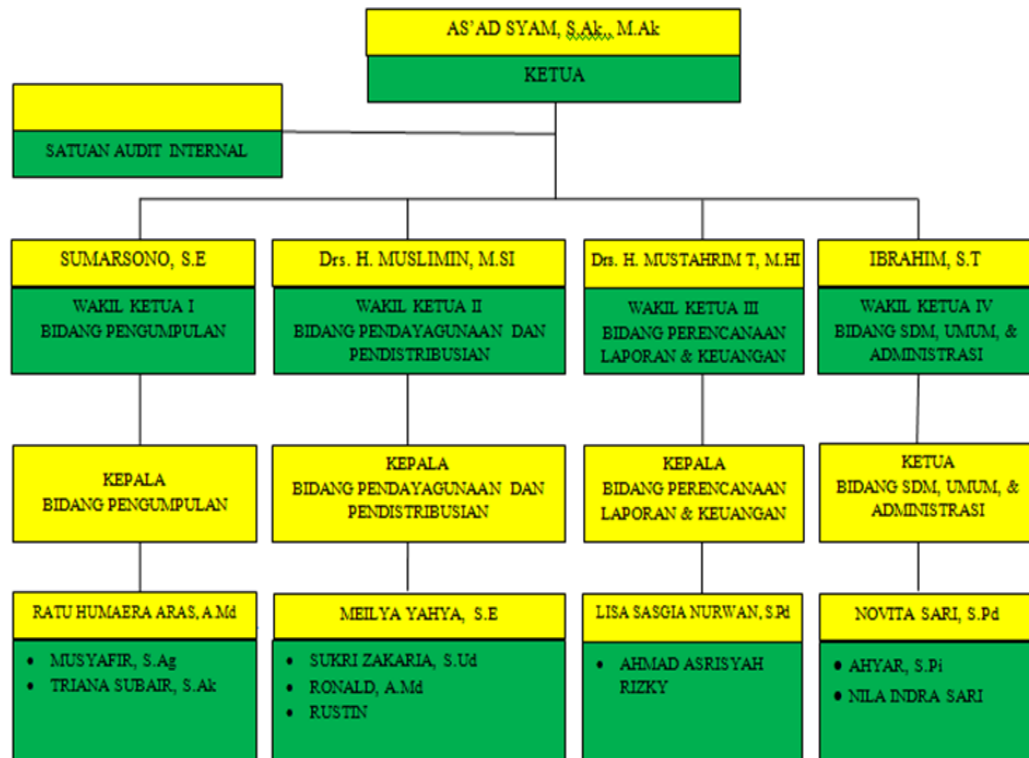
⁴⁷ Arsip Bidang Administrasi Sumber Daya Manusia dan Umum BAZNAS Kota Palopo

2) Misi

- a) Membangun BAZNAS sebagai lembaga pemerintah yang tidak terstruktur dengan kekuatan, kredibilitas, dan pendekatan modern dalam manajemen zakat.
- b) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang zakat sambil mengoptimalkan pengumpulan ZIS-DSKL secara menyeluruh, terencana, dan terukur.
- c) Memaksimalkan penyaluran dan penggunaan ZIS-DSKL untuk menanggulangi kemiskinan, mendukung kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi ketidaksetaraan sosial.
- d) Secara berkelanjutan meningkatkan kemampuan, *profesionalisme*, *integritas*, dan kesejahteraan amil zakat sambil mendorong modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat berbau agama.
- e) Meningkatkan sistem nasional untuk perencanaan, pengawasan, pelaporan, akuntabilitas, dan koordinasi pengelolaan zakat.
- f) Menciptakan kolaborasi strategis antara muzakki dan mustahik dengan semangat solidaritas dan iman, dan meningkatkan kerja sama dengan semua pihak yang terlibat dalam pembangunan sistem zakat nasional.⁴⁸

⁴⁸ Arsip Bidang Admisnistrasi Sumber Daya Manusia dan Umum BAZNAS Kota Palopo

c. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Palopo



Gambar 2.2 Struktur Organisasi BAZNAS Kota Palopo

d. Struktur Organisasi dan Mekanisme Kerja BAZNAS Kota Palopo

1) Ketua BAZNAS Kota Palopo

- a) Membuat rencana kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan, distribusi, dan pemanfaatan zakat di tingkat kabupaten/kota.
- b) Secara berkala setiap enam bulan dan pada akhir tahun, memberikan laporan dan pertanggungjawaban kepada BAZNAS provinsi dan pemerintah daerah (bupati/wali kota) tentang pengelolaan zakat, infaq, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya.

c) Melakukan pemeriksaan administratif dan lapangan terhadap permohonan rekomendasi yang berkaitan dengan izin untuk mendirikan kantor perwakilan LAZ di tingkat provinsi dalam wilayah kabupaten atau kota.

d) Bertanggung jawab atas aspek administrasi, pengelolaan sumber daya manusia, dan operasional secara keseluruhan.

e) Memonitor operasi dan pelaksanaan audit internal.

2) Wakil Ketua I (Bidang Pengumpulan Zakat)

a) Membuat rencana untuk kegiatan pengumpulan zakat.

b) Mengatur dan memperluas data muzakki.

c) Merancang kampanye zakat di kalangan masyarakat.

d) Mengelola dan memantau proses pengumpulan zakat.

e) Memberikan layanan terbaik untuk muzakki.

f) Mengukur efektivitas kegiatan pengumpulan zakat.

g) Membuat laporan dan tanggung jawab dari kegiatan pengumpulan zakat.

h) Menerima dan menanggapi keluhan dari muzakki tentang layanan yang diberikan.

i) Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan pengumpulan zakat di tingkat daerah.

3) Wakil Ketua II (Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat)

a) Menyusun strategi penyaluran dan pemanfaatan zakat.

b) Mengelola serta memperbarui data mustahik.

c) Mengendalikan pelaksanaan distribusi dan pendayagunaan zakat.

d) Mengevaluasi kegiatan distribusi dan pemanfaatan zakat.

e) Menyusun laporan kegiatan distribusi dan pemanfaatan zakat serta

pertanggungjawabannya.

f) Melakukan koordinasi pendistribusian dan pemanfaatan zakat pada level kabupaten/kota.

4) Wakil Ketua III (Bidang Perencanaan dan Keuangan)

a) Menyusun rencana untuk pengelolaan zakat di daerah kabupaten atau kota.

b) Merancang program tahunan untuk BAZNAS di kabupaten atau kota.

c) Melakukan penilaian tahunan serta tinjauan setiap lima tahun terhadap rencana pengelolaan zakat.

d) Mengatur keuangan BAZNAS pada tingkat kabupaten dan kota.

e) Mewujudkan sistem akuntansi BAZNAS secara menyeluruh.

f) Menyusun laporan keuangan serta laporan akuntabilitas terkait kinerja organisasi.

g) Mempersiapkan dokumen laporan pengelolaan zakat di tingkat kabupaten atau kota.

5) Wakil Ketua IV (Bidang SDM dan Humas)

a) Membuat rencana untuk pengelolaan zakat di wilayah kabupaten atau kota.

b) Merancang program tahunan untuk BAZNAS dalam kabupaten atau kota.

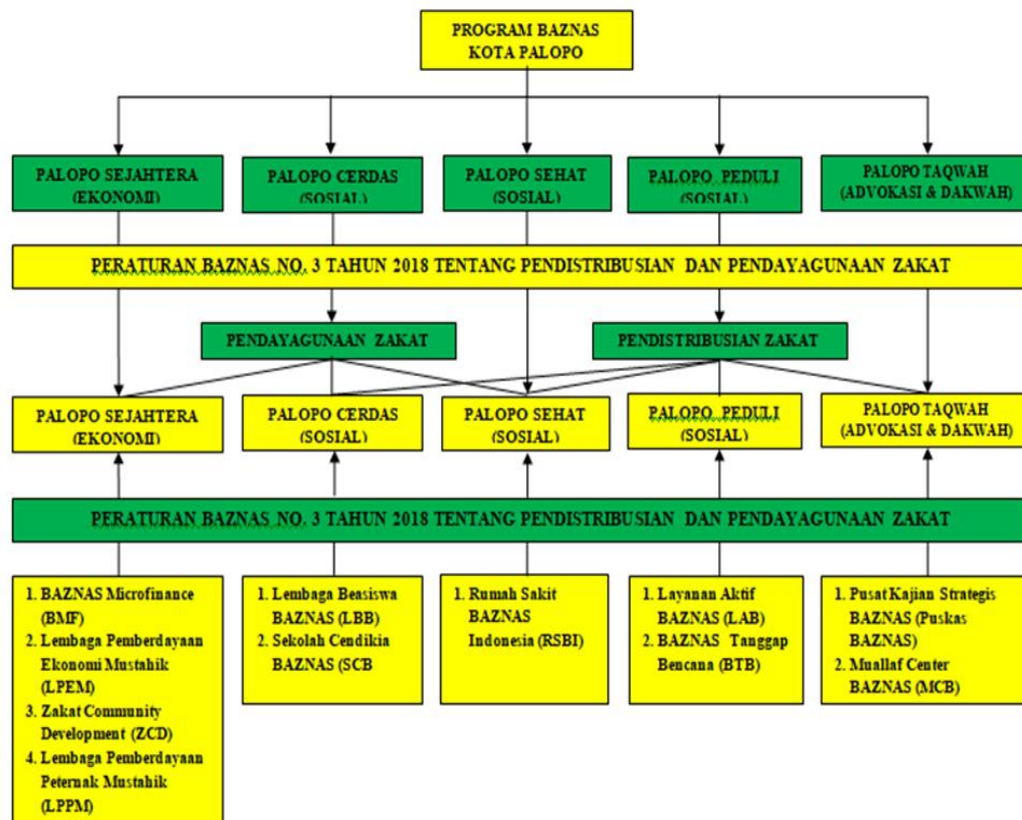
c) Melaksanakan evaluasi tahunan dan tinjauan setiap lima tahun terhadap rencana pengelolaan zakat.

d) Mengelola keuangan BAZNAS di tingkat kabupaten dan kota.

e) Menerapkan sistem akuntansi BAZNAS secara keseluruhan.

f) Menyusun laporan keuangan dan laporan akuntabilitas yang berhubungan dengan kinerja organisasi.

- g) Menyiapkan dokumen laporan pengelolaan zakat di tingkat kabupaten atau kota.
- h) Memberikan rekomendasi terhadap permohonan pembukaan kantor perwakilan LAZ tingkat provinsi di wilayah kabupaten/kota.
- 6) Satuan Audit Internal
- a) Mempersiapkan dan melaksanakan program audit internal.
- b) Melakukan audit khusus sesuai dengan arahan dari Ketua BAZNAS.
- c) Menyusun laporan mengenai hasil audit yang telah dilakukan.
- d) Mengatur pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor dari luar.⁴⁹
- e. Program Kerja BAZNAS Kota Palopo



Gambar 2.3 Program BAZNAS Kota Palopo

⁴⁹ Arsip BAZNAS Kota Palopo Bagian Administrasi dan Sumber Daya Manusia (SDM)

2. Strategi Pembayaran Online pada Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah

Melalui studi yang dilakukan oleh para peneliti di BAZNAS Kota Palopo tentang metode pembayaran daring untuk menggalang dana ZIS, para peneliti mampu mengumpulkan bermacam data serta informasi dengan penerapan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil wawancara, para peneliti menemukan bahwa pendekatan yang digunakan oleh BAZNAS Kota Palopo dalam mengumpulkan dana zakat, infak, dan sedekah.

Transaksi digital untuk penggalangan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Palopo, menghimpun zakat dari individu yang memiliki kekayaan setidaknya setara dengan nisab. Dana tersebut kemudian disalurkan kepada kelompok masyarakat yang dianggap memenuhi kriteria sebagai penerima zakat berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam pelaksanaan pengumpulan dana ZIS dan sumber daya sosial lainnya, BAZNAS Kota Palopo secara aktif melakukan kegiatan penyuluhan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya zakat, manfaat yang ditimbulkan, serta nilai spiritual yang terkandung dalam kewajiban ini. Selain memberikan pendidikan kepada publik, BAZNAS juga menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah dan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi seperti *facebook*, *whatsapp*, *instagram*, *flyer*, *snack video*, *tiktok*, serta acara keagamaan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berzakat, berinfaq, dan bersedekah secara daring.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Sumarsono, selaku wakil ketua I bidang pengumpulan, terkait dengan strategi pembayaran online dana zakat, infaq dan sedekah.

“Dalam strategi pembayaran online dana zakat, infaq dan sedekah untuk mempromosikan ya tentu lewat sosialisasi dan edukasi kami sisihkan informasi bagi bapak ibu sekalian yang mau berzakat dan tidak ada waktu nya mau ke BAZNAS bisa langsung transfer melalui rekening, kami selalu membuat flayer-flayer itu disebar ke grup-grup yang kemungkinan ada muzakki didalam situ ada atau tidak ada jadi kami selalu kirim bahkan informasi terakhir kami buat itu yang jadwal imsak itu kami juga tuangkan nomor rekening sebagai bentuk edukasi dan informasi bahwa ternyata tidak harus ke BAZNAS kalau kita mau berzakat bisa dari rumah kita menunaikan kewajiban berzakat”⁵⁰

BAZNAS Kota Palopo menyediakan beberapa kanal pembayaran online, antara lain:

a. *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)* untuk mempermudah transaksi digital.

QRIS, atau Kode Respon Cepat Standar Indonesia, adalah norma nasional untuk kode QR yang diterapkan dalam transaksi digital di Indonesia. Pengembangan ini dilakukan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia. Dengan adanya QRIS, berbagai aplikasi pembayaran digital seperti dompet elektronik, perbankan *mobile*, dan *fintech* dapat memindai satu kode QR yang seragam, yang pada gilirannya membuat proses transaksi menjadi lebih efisien dan cepat.

Cara Menggunakan QRIS untuk Pembayaran ZIS:

⁵⁰ Sumarsono, Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan, "wawancara" BAZNAS Kota Palopo pada Hari Kamis, 13 Maret 2025 .

- 1) Lembaga zakat (seperti BAZNAS, LAZ, dan masjid) mendaftarkan QRIS ke penyedia layanan pembayaran yang telah berizin dari Bank Indonesia.
- 2) Kode QR QRIS dicetak atau ditampilkan secara digital di situs web, media sosial, atau tempat ibadah.
- 3) Muzakki (donatur) membuka aplikasi pembayaran digital, memilih fitur "Scan QR", lalu memindai kode QR lembaga zakat.
- 4) Memasukkan nominal zakat/infak/sedekah dan konfirmasi pembayaran.
- 5) Dana langsung masuk ke rekening lembaga zakat tanpa biaya tambahan bagi pembayar.

b. *Transfer bank* melalui berbagai rekening yang disediakan, termasuk sistem *payroll* untuk ASN yang berzakat melalui Bank Sulselbar.

Transfer bank merupakan kegiatan pengalihan uang dari satu akun ke akun lain dengan menggunakan sistem perbankan. Cara ini memungkinkan orang maupun organisasi untuk melakukan transaksi finansial dengan aman dan efisien, baik di tingkat domestik maupun internasional. Pemindahan dana dapat dilakukan dalam berbagai cara sesuai dengan kebutuhan penggunaannya, baik melalui petugas bank, mesin ATM, aplikasi *mobile banking*, atau perbankan online.

Cara Pemakaian *Transfer Bank*:

Transfer bank dapat dilakukan melalui beberapa metode, di antaranya:

a. *Transfer Melalui Teller di Bank*

Nasabah datang langsung ke kantor cabang *bank* dan mengisi formulir transfer.

- 1) *Teller bank* akan memproses transaksi sesuai instruksi nasabah.

- 2) Cocok untuk transaksi dalam jumlah besar atau jika nasabah membutuhkan bukti transfer fisik.

b. *Transfer Melalui ATM*

- 1) Pengguna memasukkan kartu ATM dan memilih menu *transfer*.
- 2) Memasukkan informasi tentang nomor rekening tujuan dan jumlah dana yang akan ditransfer
- 3) *Transfer* dikonfirmasi, dan struk sebagai bukti transaksi akan dicetak.

c. *Transfer Melalui Mobile Banking*

- 1) Nasabah dapat mengakses aplikasi *mobile banking* dari ponsel.
- 2) Memilih *fitur transfer*, memasukkan nomor rekening tujuan, dan menyelesaikan transaksi dengan autentikasi (PIN atau OTP).
- 3) Keunggulannya adalah kecepatan, *fleksibilitas*, dan akses yang mudah kapan saja dan di mana saja

d. *Transfer Melalui Internet Banking*

- 1) Menggunakan layanan perbankan digital melalui *situs web bank*.
- 2) Prosesnya serupa dengan mobile banking, tetapi lebih cocok untuk transaksi yang memerlukan verifikasi lebih kompleks seperti pembayaran bisnis atau transaksi dalam jumlah besar.

e. *Transfer Otomatis (Autodebet dan Payroll)*

- 1) *Autodebet*: Dana dipotong secara otomatis dari rekening untuk pembayaran rutin seperti tagihan atau donasi berulang.
- 2) *Payroll*: Sistem transfer gaji karyawan langsung ke rekening masing-masing, sering digunakan oleh perusahaan dan instansi pemerintah.

Selanjutnya, pernyataan yang sejalan juga disampaikan oleh Bapak Musafir selaku staf BAZNAS Kota Palopo, berkaitan dengan strategi pelaksanaan pembayaran zakat, infak, dan sedekah secara daring.

“Strategi pembayaran online dalam penghimpunan dana ZIS dapat diperkuat dengan memanfaatkan media sosial seperti *instagram* dan *facebook* sebagai sarana edukasi dan ajakan kepada masyarakat untuk berzakat secara digital melalui fitur pembayaran yang praktis, aman, serta mudah diakses”.⁵¹

Pernyataan sejenis juga disampaikan oleh Bapak Mustahrim selaku Wakil Ketua III, yang turut menjelaskan strategi implementasi pembayaran zakat, infak, dan sedekah secara daring di BAZNAS Kota Palopo.

“Strategi pembayaran online dalam pengumpulan dana ZIS telah diterapkan dengan optimal melalui pemanfaatan media sosial seperti *instagram* dan *facebook*. Melalui *platform* ini, berbagai informasi mengenai zakat, infak, dan sedekah disampaikan secara menarik dan edukatif, sehingga masyarakat semakin memahami pentingnya berzakat serta mengetahui cara pembayaran yang lebih praktis dan aman. Upaya ini telah membuahkan hasil, di mana sudah ada muzaki yang mulai menunaikan zakat, infak, dan sedekahnya melalui media sosial tersebut, baik melalui tautan pembayaran *QR code* maupun *via transfer*. Hal ini menunjukkan bahwa strategi digitalisasi pembayaran ZIS semakin diterima oleh masyarakat dan berpotensi meningkatkan penghimpunan dana secara lebih luas dan efisien”.⁵²

Dengan mempertimbangkan temuan dari wawancara antara peneliti dan informan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembayaran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara daring melalui platform media sosial serta metode pendidikan digital telah terbukti membantu muzakki membayar zakat secara efektif dan aman. Selain itu, pendekatan ini meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperluas cakupan penghimpunan dana.

⁵¹ Musafir, Staff Pengumpulan “wawancara” BAZNAS Kota Palopo pada Hari Kamis, 13 Maret 2025 .

⁵² Mustahrim, Wakil Ketua III Bidang Perencanaan dan Pelaporan Keuangan “wawancara” BAZNAS Kota Palopo pada Hari Kamis 13 Maret 2025 .

Pembayaran zakat, infak, dan sedekah secara online di BAZNAS Kota Palopo menawarkan kemudahan bagi para muzakki dalam memenuhi tugas mereka dengan berbagai fasilitas digital. Ini mencakup transaksi tanpa uang tunai, seperti sumbangan melalui rekening BSI atau dengan memindai kode QR menggunakan aplikasi *m-banking* atau dompet digital. Layanan digital yang ditawarkan oleh BAZNAS bertujuan untuk membantu dan memperlancar masyarakat dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekah secara elektronik melalui rekening zakat.

a) BSI 7771111191

b) Muamalat 8020227788

c) Sulselbar Syariah 55006337

a.n. Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo

3. Analisis SWOT pada strategi pembayaran online pada penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kota Palopo

a. Faktor Internal

1) Kekuatan (*Strenghts*)

Faktor internal organisasi terdiri dari potensi kekuatan yang dimiliki. Dalam konteks ini, penentuan dilakukan terhadap karakteristik unik dari institusi yang menunjukkan aspek-aspek kekuatan, sehingga dapat memberikan nilai lebih atau keunggulan bersaing bagi entitas tersebut.

a. Kecepatan dan kemudahan transaksi pembayaran online.

Kecepatan serta kemudahan dalam melakukan pembayaran online untuk dana ZIS, yang mencakup Zakat, Infak, dan Sedekah, merupakan aspek krusial

yang memengaruhi seberapa banyak masyarakat berpartisipasi dalam aktivitas berzakat dan memberikan donasi.

Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Sumarsono, selaku Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan, berkenaan dengan aspek kekuatan yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Palopo.

“Sangat mudah kenapa karena transfer itu hampir setiap saat ketika mereka sudah mentransfer muncul bukti pembayarannya itu langsung dikirimkan ke kami atau teman-teman BAZNAS yang kenal atau seterusnya langsung diteruskan ke grup kami doakan setelah didoakan baru diinput di aplikasi jadi sangat mudah sekali dan tidak serumit yang dibayangkan orang Alhamdulillah setiap bulan yang transfer itu lumayan banyak”.⁵³

Salah satu inovasi dalam pelayanan pembayaran ZIS melalui pembayaran digital adalah penerapan QRIS di BAZNAS di Kota Palopo. Tujuan penggunaan QRIS dalam penghimpunan dana ZIS adalah untuk membuat pembayaran zakat menjadi lebih mudah bagi muzakki. Selain itu, sistem penghimpunan dana ZIS digital ini lebih cepat, efektif, dan transparan, dan juga dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Selain itu, seperti yang dikatakan kak Andi Astri Pratiwi telah lama melakukan via transfer.

“Pertama kali saya coba bayar zakat lewat transfer bank dari aplikasi mobile banking. Awalnya agak ragu, tapi ternyata prosesnya cepat juga. Setelah transfer, saya langsung dapat notifikasi dari BAZNAS melalui WhatsApp dan email, jadi saya merasa aman.

Iya, cepat sekali. Hanya butuh waktu sekitar 2–3 menit saja. Tinggal buka aplikasi, pilih tujuan rekening, masukkan nominal, dan langsung kirim. Dibanding harus ke kantor, ini lebih efisien”.⁵⁴

⁵³ Sumarsono, Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan “wawancara” BAZNAS Kota Palopo pada Hari Kamis 13 Maret 2025 .

⁵⁴ Andi Astri Pratiwi, Selaku Muzakki “wawancara” pada Hari Jum’at 09 Mei 2025

b. Kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS.

Tingkat keyakinan publik terhadap BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) berperan sebagai faktor krusial dalam meningkatkan efektivitas dalam pengumpulan dan penyaluran dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah). Kepercayaan ini terbangun melalui penerapan dasar-dasar transparansi, tanggung jawab, pelayanan yang berstandar tinggi, serta bukti konkret dari pelaksanaan program yang dilakukan.

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Musafir, selaku staf pada Bidang Pengumpulan, berkaitan dengan aspek kekuatan yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Palopo.

“Jadi BAZNAS ini kan lembaga filantropi non struktural agar masyarakat mau menyalurkan zakat, infak dan sedekahnya ke BAZNAS Kota Palopo maka kita harus kasi percaya bahwa kalau masyarakat baik berzakat, berinfaq maupun berzakat itu amanah jadi kalau kita kasi hilang kepercayaan masyarakat maka hilang pula BAZNAS”.⁵⁵

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh A. Dajeng, selaku Muzakki berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS.

“Saya merasa aman karena selalu dapat bukti transfer dan juga laporan dari pihak BAZNAS. Kadang mereka kirim update kegiatan juga, jadi saya tahu uang saya dipakai untuk apa”.⁵⁶

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Alia, selaku Mustahik berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS dalam penerapan tanggung jawab.

⁵⁵ Musafir, Staff Pengumpulan “wawancara” BAZNAS Kota Palopo pada Hari Kamis 13 Maret 2025.

⁵⁶ A. Dajen, Selaku Muzakki “wawancara” pada Hari Sabtu 10 Mei 2025

“Tetap sangat bermanfaat, Walaupun tidak ketemu langsung sama orang yang memberi, tapi bantuan yang saya terima tetap membantu. Yang penting bisa sampai dan tepat sasaran.”⁵⁷

c. Infrastruktur teknologi yang mendukung (aplikasi, *QRIS*, *mobile banking*).

Infrastruktur teknologi yang mendukung pembayaran online dalam penghimpunan dana ZIS mencakup aplikasi digital untuk transaksi mudah, *QRIS* sebagai sistem pembayaran berbasis kode QR yang praktis, serta *mobile banking* yang memungkinkan transfer dana langsung ke rekening lembaga pengelola zakat, sehingga mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan transparansi donasi.

Pernyataan ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Bapak Sumarsono, yang menjabat sebagai Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan, terkait dengan elemen kekuatan yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Palopo.

“Ada sebenarnya kalau *QRIS* yang kita gunakan itu para Muzakki itu beliau lebih tau karena yang berzakat pakai media itu orang-orang milenial yang tentunya dia lebih paham dan lebih mengetahui terkait dengan pembayaran lewat metode lewat online namun kelemahannya dari jumlah seluruh Muzakki yang berzakat di BAZNAS Masih sebagian kecil menggunakan kanal tersebut atau menggunakan sistem transfer kecuali yang lewat perorangan atau pemerintah kota 1.000 lebih semuanya ditransfer jadi semua ASN muslim yang berzakat atau berinfaq itu semua ditransfer lewat bank Sulselbar jadi perorangan bank BPKAD.”⁵⁸

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh A. Dajeng, selaku Muzakki berkaitan dengan Infrastruktur teknologi yang mendukung.

“Iya, tentu. Karena gampang dan nggak ribet, saya jadi lebih sering sedekah lewat online, apalagi kalau lagi ada program bantuan dari BAZNAS yang disebar di media sosial.”⁵⁹

⁵⁷ Alia, Selaku Mustahik “wawancara” pada Hari Ahad 11 Mei 2025

⁵⁸ Sumarsono, Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan “wawancara” BAZNAS Kota Palopo pada Hari Kamis 13 Maret 2025.

⁵⁹ A. Dajeng, Selaku Muzakki, “wawancara, pada Hari Sabtu 10 Mei 2025

2) Kelemahan (*Weakness*)

Unsur kelemahan adalah salah satu faktor internal yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Untuk mengidentifikasi kelemahan ini, perlu dilakukan analisis untuk menemukan karakteristik perusahaan yang terkait dengan kelemahan tersebut dan yang dapat menghambat kemajuan perusahaan.

Literasi digital masyarakat dalam menggunakan sistem pembayaran online mengacu pada kemampuan dan pemahaman mereka dalam mengakses, mengoperasikan, serta menjaga keamanan transaksi digital melalui aplikasi, QRIS, dan *mobile banking*, sehingga dapat berzakat, berinfaq, atau bersedekah dengan mudah, cepat, dan aman.

Pernyataan ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak Sumarsono, selaku Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan, berkaitan dengan aspek kelemahan yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Palopo.

“Masyarakat tidak semua mengenal *barcode* dan juga tidak bisa mengoperasikan sistem *barcode* karena dia harus masuk ke *mobile banking* artinya kemampuan masyarakat umum untuk menjangkau teknologi *barcode* itu masih kecil”⁶⁰

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Andi Astri Pratiwi, selaku Muzakki berkaitan dengan Literasi digital masyarakat dalam menggunakan sistem pembayaran online

“Saya kadang takut salah pencet, apalagi kalau pakai m-banking. Saya kurang paham teknologi, jadi daripada salah atau nggak yakin, saya lebih baik ke kantor saja. Sudah pasti aman”.⁶¹

⁶⁰ Sumarsono, Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan “wawancara” BAZNAS Kota Palopo. Pada Hari Kamis 13 Maret 2025.

⁶¹ Andi Astri Pratiwi, Selaku Muzakki, “wawancara” Pada Hari Jum’at 09 Mei 2025

3) Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan. Dalam menemukan peluang, kita harus mengamati ciri-ciri yang berhubungan dengan kesempatan-kesempatan di sekitarnya atau dalam industri terkait, sehingga dapat menggerakkan perusahaan menuju kemajuan.

a. Perubahan perilaku masyarakat yang lebih cenderung ke transaksi digital.

Masyarakat kini lebih cenderung bertransaksi digital karena kemudahan, kecepatan, dan keamanannya dibandingkan metode konvensional.

Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Musafir, yang menjabat sebagai staff pada bidang pengumpulan, berkaitan dengan aspek peluang yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Palopo.

“BAZNAS Kota Palopo memiliki beberapa peluang besar untuk mengembangkan sistem pembayaran online. Pertama, perkembangan teknologi dan meningkatnya penggunaan *smartphone* serta internet memungkinkan lebih banyak masyarakat untuk berdonasi secara digital dengan lebih mudah. Kedua, semakin populernya *mobile banking* yang menyediakan fitur donasi bisa dimanfaatkan dengan bekerja sama dengan *platform* tersebut agar lebih banyak opsi pembayaran tersedia. Ketiga, adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan dalam mendorong transaksi *non-tunai* juga bisa membantu mempercepat adopsi sistem ini. Keempat, kebiasaan masyarakat yang mulai beralih ke transaksi digital, terutama generasi muda, membuka peluang untuk menarik lebih banyak donatur dengan pendekatan yang lebih modern dan *fleksibel*. Terakhir, kampanye digital dan media sosial bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap pembayaran online, sehingga

semakin banyak orang tertarik untuk berdonasi dengan cara yang lebih praktis dan transparan”.⁶²

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Andi Astri Pratiwi , selaku Muzakki berkaitan dengan Perubahan perilaku masyarakat yang lebih cenderung ke transaksi digital.

“Secara umum mudah, apalagi kalau sudah terbiasa pakai m-banking atau e wallet. Tapi kadang-kadang kalau internet lambat atau aplikasi error, jadi agak terganggu juga. Tapi itu jarang terjadi”.⁶³

b.Kolaborasi dengan *fintech* dan perbankan syariah.

Kolaborasi dengan *fintech* dan perbankan syariah memungkinkan sistem pembayaran ZIS yang lebih modern, efisien, dan sesuai prinsip syariah, sehingga mempermudah masyarakat dalam berdonasi secara digital.

Menurut keterangan Bapak Musafir, yang menjabat sebagai staff bidang pengumpulan, pernyataan ini menggambarkan peluang strategis yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Palopo.

“Kerja sama yang dijalin oleh BAZNAS Kota Palopo dengan sejumlah perbankan di wilayah tersebut, seperti BSI, Bank Muamalat, dan Bank Sulselbar, memungkinkan masyarakat untuk melaksanakan kewajiban mereka melalui metode pembayaran daring tanpa perlu mendatangi kantor secara langsung.”⁶⁴

⁶² Musafir, Staff Pengumpulan “wawancara” BAZNAS Kota Palopo pada Hari Kamis 13 Maret 2025 .

⁶³ Andi Astri Pratiwi, Selaku Muzakki, “wawancara” ,pada Hari Jum’at 09 Mei 2025

⁶⁴ Musafir, Staff Pengumpulan “wawancara” BAZNAS Kota Palopo pada Hari Kamis 13 Maret 2025 .

4) Treats (T) Ancaman

Faktor ancaman adalah salah satu komponen dari faktor eksternal yang dihadapi oleh sebuah perusahaan. Ini termasuk hal-hal yang terkait dengan situasi atau kondisi di luar perusahaan yang dapat mengganggu operasinya.

Masih adanya preferensi masyarakat terhadap pembayaran konvensional (tunai) sebagian masyarakat masih memilih pembayaran tunai karena faktor kebiasaan, keterbatasan akses digital, atau kurangnya kepercayaan terhadap sistem pembayaran online.

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Sumarsono, Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan, tentang faktor risiko dan risiko yang dihadapi BAZNAS Kota Palopo.

“Adapun ancamannya yaitu ada beberapa muzakki yang berzakat no name atau tidak ada nama kalau misalnya kita teledor tidak melakukan koordinasi atau komunikasi dengan pihak perbankan itu sulit untuk himpun di aplikasi SIMBA sehingga kita menggunakan nama Hamba Allah misalkan ada orang berzakat 1.000.000 Hamba Allah kalau tidak terdeteksi, saya pikir ini menjadi pengawasan perbankan seandainya misalnya transfer salah itu internal bank yang akan melakukan pengurusan artinya kami tidak masuk dalam ranah itu misalnya ada kekeliruan transfer itu tanggung jawab pihak bank saya berfikir bahwa kalau kelemahan nya tidak terlalu berpengaruh ke kami.”⁶⁵

Berdasarkan visualisasi grafik tersebut, terlihat bahwa kedudukan strategi BAZNAS Kota Palopo berada pada kuadran I, yaitu (*Strength–Threat*). Pada posisi ini, BAZNAS Kota Palopo dituntut untuk merancang langkah-langkah strategis yang mengoptimalkan potensi kekuatan internalnya dalam rangka menghadapi serta mengatasi berbagai ancaman eksternal yang dihadapi.

⁶⁵ Sumarsono, Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan “wawancara” BAZNAS Kota Palopo pada Hari Kamis 13 Maret 2025 .

Matriks SWOT merupakan instrumen analisis yang dimanfaatkan untuk merancang alternatif strategi dalam penerapan sistem pembayaran digital pada proses penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palopo, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Tabel 1.8: Teknik Analisis SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	a. Kecepatan dan kemudahan transaksi pembayaran online. b. Kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS. c. Infrastruktur teknologi yang mendukung (aplikasi, QRIS, <i>mobile banking</i>).	a. Literasi digital masyarakat dalam menggunakan sistem pembayaran online. b. Keamanan transaksi dan perlindungan data. c. Sosialisasi yang belum optimal terkait metode pembayaran online.
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi S - O	Strategi W - O
a. Dukungan regulasi dan kebijakan pemerintah terkait digitalisasi zakat. b. Perubahan perilaku masyarakat yang lebih cenderung ke transaksi digital. c. Kolaborasi dengan	1. Mengoptimalkan penggunaan infrastruktur teknologi (<i>aplikasi, QRIS, mobile banking</i>) dan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS untuk meningkatkan	1. Meningkatkan literasi digital masyarakat melalui edukasi dan kampanye nasional, memanfaatkan momentum dukungan

<i>fintech</i> dan perbankan syariah.	digitalisasi zakat, sejalan dengan dukungan regulasi pemerintah. 2. Mengembangkan fitur transaksi yang lebih inovatif dan mudah diakses guna mengikuti perubahan perilaku masyarakat yang lebih cenderung ke transaksi digital. 3. Memperluas jaringan dengan <i>fintech</i> dan perbankan syariah agar sistem pembayaran semakin fleksibel, cepat, dan terpercaya.	regulasi pemerintah terkait digitalisasi zakat. 2. Bekerja sama dengan <i>fintech</i> dan perbankan syariah untuk meningkatkan keamanan transaksi dan perlindungan data, guna meningkatkan kepercayaan masyarakat. 3. Mengoptimalkan sosialisasi dan promosi tentang metode pembayaran online, agar semakin banyak orang beralih ke sistem digital seiring dengan perubahan perilaku masyarakat.
Kendala / Ancaman (Threat) a. Adanya persaingan dari platform pembayaran digital lain	Strategi S - T 1. Memanfaatkan kecepatan dan kemudahan transaksi online sebagai nilai	Strategi W - T 1. Menyediakan pendampingan pengguna untuk meningkatkan

(<i>e-wallet, marketplace</i>). b.Masih adanya preferensi masyarakat terhadap pembayaran konvensional (tunai). c.Isu kepercayaan terhadap keamanan transaksi online.	tambah dalam menghadapi persaingan dari platform pembayaran digital lain (<i>e-wallet, marketplace</i>). 2. Memperkuat edukasi dan sosialisasi terkait keamanan transaksi online untuk mengatasi isu kepercayaan masyarakat terhadap transaksi digital. 3. Mengembangkan program khusus bagi masyarakat yang masih lebih memilih pembayaran konvensional (tunai), seperti layanan <i>hibrid</i> (tunai-digital) untuk transisi yang lebih mudah	literasi digital, sehingga masyarakat tidak ragu dalam menggunakan sistem pembayaran online. 2.Mengadopsi sistem keamanan transaksi berstandar tinggi dan menjalin kerja sama dengan otoritas keuangan untuk memastikan perlindungan data pengguna. 3.Memadukan sistem pembayaran konvensional dan digital agar masyarakat yang masih lebih nyaman dengan metode tunai bisa beradaptasi secara bertahap, sehingga tidak kehilangan potensi donatur.
---	--	--

Dari tabel tersebut, penjelasan akan disampaikan sebagai berikut:

1) Strategi SO

Strategi ini muncul dari cara berpikir perusahaan: memanfaatkan semua kekuatan yang ada untuk mengambil keuntungan dari peluang

- a) Mengoptimalkan penggunaan infrastruktur teknologi (aplikasi, *QRIS*, *mobile banking*) dan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS untuk meningkatkan digitalisasi zakat, sejalan dengan dukungan regulasi pemerintah.
- b) Mengembangkan fitur transaksi yang lebih inovatif dan mudah diakses guna mengikuti perubahan perilaku masyarakat yang lebih cenderung ke transaksi digital.
- c) Memperluas jaringan dengan fintech dan perbankan syariah agar sistem pembayaran semakin fleksibel, cepat, dan terpercaya.

2) Strategi ST

Strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi bahaya.

- a) Memanfaatkan kecepatan dan kemudahan transaksi online sebagai nilai tambah dalam menghadapi persaingan dari platform pembayaran digital lain (*e-wallet*, *marketplace*).
- b) Memperkuat edukasi dan sosialisasi terkait keamanan transaksi online untuk mengatasi isu kepercayaan masyarakat terhadap transaksi digital.
- c) Mengembangkan program khusus bagi masyarakat yang masih lebih memilih pembayaran konvensional (tunai), seperti layanan hibrid (tunai-digital) untuk transisi yang lebih mudah.

3) Strategi WO

Strategi ini menekankan pada pemanfaatan peluang yang ada saat ini sambil mengurangi kelemahan yang sedang dihadapi.

a) Meningkatkan literasi digital masyarakat melalui edukasi dan kampanye nasional, memanfaatkan momentum dukungan regulasi pemerintah terkait digitalisasi zakat.

b) Bekerja sama dengan *fintech* dan perbankan syariah untuk meningkatkan keamanan transaksi dan perlindungan data, guna meningkatkan kepercayaan masyarakat.

c) Mengoptimalkan sosialisasi dan promosi tentang metode pembayaran online, agar semakin banyak orang beralih ke sistem digital seiring dengan perubahan perilaku masyarakat.

4) Strategi WT

Strategi ini menerapkan pendekatan defensif untuk mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman

a) Menyediakan pendampingan pengguna untuk meningkatkan literasi digital, sehingga masyarakat tidak ragu dalam menggunakan sistem pembayaran online.

b) Mengadopsi sistem keamanan transaksi berstandar tinggi dan menjalin kerja sama dengan otoritas keuangan untuk memastikan perlindungan data pengguna.

c) Memadukan sistem pembayaran konvensional dan digital agar masyarakat yang masih lebih nyaman dengan metode tunai bisa beradaptasi secara bertahap, sehingga tidak kehilangan potensi donatur.

B. PEMBAHASAN

1. Strategi Pembayaran Online pada Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah di BAZNAS Kota Palopo

Strategi pembayaran online yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Palopo dalam menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) menunjukkan adanya adaptasi yang baik terhadap perkembangan teknologi digital dan perilaku masyarakat modern. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, tampak bahwa BAZNAS tidak hanya fokus pada aspek teknis penyediaan kanal pembayaran digital, tetapi juga secara aktif melakukan pendekatan edukatif dan persuasif kepada masyarakat.

Salah satu bentuk strategi yang menonjol adalah pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai sarana edukasi sekaligus promosi. BAZNAS Kota Palopo memanfaatkan kanal seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, TikTok, dan Snack Video untuk menyebarkan informasi tentang pentingnya zakat serta tata cara pembayaran ZIS secara online. Bahkan, mereka menyisipkan informasi nomor rekening dalam konten yang umum, seperti jadwal imsakiyah, yang membuat pesan zakat terasa lebih dekat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Selain sosialisasi, BAZNAS juga menyediakan berbagai saluran pembayaran digital. Di antaranya adalah penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dan transfer bank melalui rekening yang telah disediakan, termasuk sistem payroll khusus untuk Aparatur Sipil Negara (ASN)

Muslim di Kota Palopo. Penggunaan QRIS memungkinkan masyarakat yang melek teknologi untuk melakukan pembayaran secara praktis hanya dengan memindai kode melalui aplikasi dompet digital atau mobile banking. Ini menunjukkan bahwa BAZNAS mulai menyasar segmen masyarakat digital-savvy, terutama generasi milenial.

Adapun dalam pelaksanaan strategi ini, BAZNAS tidak bekerja sendirian. Mereka menjalin kolaborasi dengan perbankan seperti Bank Sulselbar, BSI, dan Bank Muamalat, yang mendukung sistem pembayaran online sesuai dengan prinsip syariah. Kerja sama ini tidak hanya mempermudah proses teknis, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap keamanan dan legalitas transaksi yang dilakukan.

Namun demikian, strategi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kelemahan. Salah satu kelemahan yang diungkapkan adalah masih rendahnya literasi digital masyarakat, terutama bagi kalangan yang belum familiar dengan mobile banking atau QRIS. Sebagian muzakki mengaku lebih nyaman membayar langsung ke kantor BAZNAS karena merasa lebih aman dan yakin dibanding menggunakan sistem digital yang belum mereka pahami sepenuhnya.

Dari segi SWOT, strategi pembayaran online ini memiliki kekuatan utama berupa kemudahan dan kecepatan transaksi, tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap lembaga BAZNAS, serta dukungan infrastruktur digital yang memadai. Pengalaman dari para muzakki juga menunjukkan bahwa proses pembayaran online yang dilakukan terasa cepat, aman, dan transparan. Bukti

pembayaran yang dikirim langsung dan tindak lanjut dari pihak BAZNAS melalui notifikasi memperkuat kepercayaan para donatur.

Di sisi peluang, meningkatnya tren transaksi digital dan kecenderungan masyarakat untuk beradaptasi dengan teknologi memberikan ruang luas bagi BAZNAS untuk mengembangkan kanal pembayaran ini lebih jauh. Kolaborasi dengan fintech dan perbankan syariah juga menjadi peluang strategis untuk memperluas jangkauan layanan pembayaran ZIS ke seluruh lapisan masyarakat.

Namun, terdapat ancaman yang harus diperhatikan, seperti preferensi sebagian masyarakat terhadap pembayaran tunai dan kasus donasi “no name” yang menyulitkan pencatatan di sistem. Ini menuntut BAZNAS untuk terus meningkatkan komunikasi dengan pihak perbankan serta melakukan edukasi secara berkelanjutan agar masyarakat memahami pentingnya mencantumkan identitas dalam setiap transaksi.

Secara keseluruhan, strategi pembayaran online yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Palopo telah menunjukkan hasil yang positif. Meski masih menghadapi berbagai tantangan, pendekatan yang dilakukan telah membuka peluang untuk pengumpulan dana ZIS yang lebih luas, efisien, dan akuntabel di masa depan. Dengan terus meningkatkan literasi digital masyarakat serta memperkuat sistem teknologi informasi, BAZNAS Kota Palopo dapat menjadi contoh lembaga amal zakat modern yang adaptif terhadap era digital.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembayaran online yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Palopo merupakan langkah adaptif terhadap perkembangan teknologi digital dan perubahan perilaku masyarakat dalam bertransaksi. Strategi ini diwujudkan melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi dan promosi, penyediaan berbagai kanal pembayaran digital seperti QRIS dan transfer bank, serta kerja sama dengan lembaga keuangan syariah untuk memastikan kelancaran dan keamanan transaksi.

Keberadaan sistem pembayaran online memberikan kemudahan, kecepatan, dan transparansi dalam proses penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Di samping itu, dukungan dari masyarakat serta meningkatnya literasi digital menjadi peluang yang besar bagi BAZNAS untuk mengoptimalkan strategi ini secara berkelanjutan.

Meski demikian, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti rendahnya literasi digital sebagian masyarakat dan kecenderungan sebagian muzakki untuk tetap menggunakan pembayaran konvensional. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif dan peningkatan kualitas layanan digital agar strategi pembayaran online dapat menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat.

Secara keseluruhan, strategi ini telah menunjukkan efektivitas dalam mendukung peningkatan penghimpunan dana ZIS, sekaligus memperkuat posisi BAZNAS Kota Palopo sebagai lembaga amal zakat yang profesional, modern, dan responsif terhadap dinamika zaman.

B. Saran

Temuan dan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini mendorong peneliti untuk mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan topik yang dikaji. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, peneliti menyampaikan sejumlah saran yang dianggap relevan dengan permasalahan utama dalam studi ini.

1. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Palopo sebaiknya meningkatkan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang penggunaan QRIS, transfer bank, dan mobile banking, agar lebih banyak orang yang mengerti dan dapat memanfaatkannya. Selain itu, bekerja sama dengan fintech dan perbankan syariah dapat memperluas akses serta meningkatkan keamanan transaksi digital. BAZNAS juga dapat mengoptimalkan media sosial dan platform digital untuk promosi serta memberikan panduan langkah demi langkah bagi muzaki yang ingin berzakat secara online.

Mengingat masih ada masyarakat yang lebih nyaman dengan metode pembayaran konvensional, BAZNAS bisa menyediakan layanan hybrid yang menggabungkan sistem online dan offline agar semua kalangan dapat berkontribusi dengan mudah. Evaluasi berkala terhadap sistem pembayaran online

juga penting untuk memastikan kenyamanan, keamanan, serta kemudahan transaksi bagi masyarakat.

Selain itu, BAZNAS Kota Palopo juga dapat membuat akun virtual zakat untuk masing-masing muzaki sebagai identitas pembayaran zakat pribadi. Dengan adanya akun virtual ini, muzaki dapat melakukan pembayaran zakat baik secara dicicil maupun sekaligus, sesuai kemampuan dan kenyamanan mereka. Fasilitas ini akan meningkatkan fleksibilitas, transparansi, dan kemudahan dalam pencatatan transaksi, sekaligus membangun kedekatan personal antara muzaki dan BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat agar lebih efektif zakat dapat dihimpun melalui masjid-masjid dan juga guru dengan langkah-langkah ini, penghimpunan dana ZIS di Kota Palopo dapat semakin efektif, luas, dan modern.

2. Bagi pemerintah

Diharapkan pemerintah memberikan sumbangan nyata dalam mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan oleh badan pengelola zakat. Selain itu, pemerintah juga sebaiknya berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya zakat, infak, dan sedekah, baik dari sisi manfaat maupun sebagai kewajiban dalam pelaksanaannya yang merupakan bagian dari ibadah.

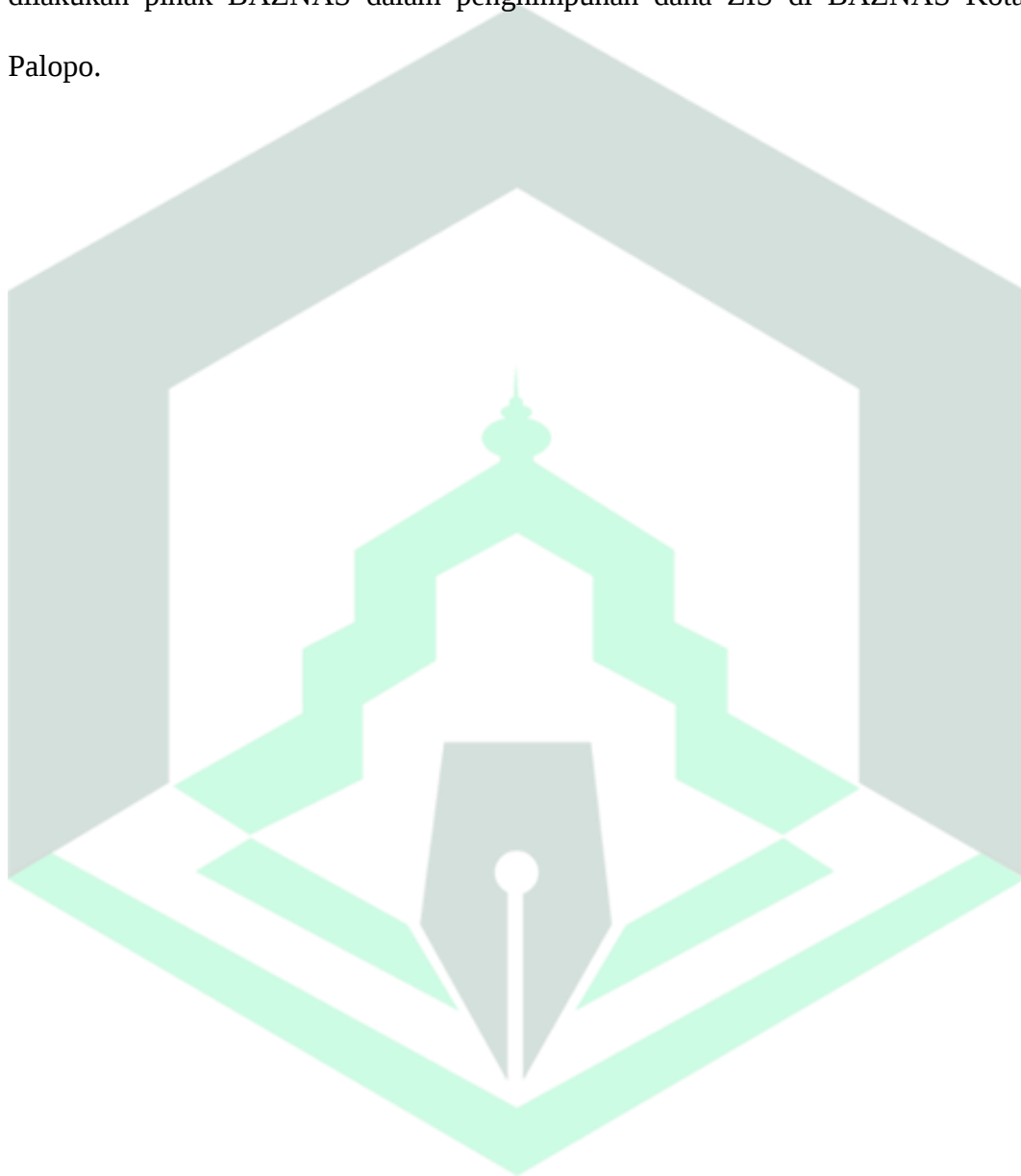
3. Bagi masyarakat

Partisipasi masyarakat diharapkan mampu menunjang keberlangsungan setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga pengelola zakat.

4. Bagi Peneliti dan akademik

Studi ini berpotensi menjadi sumber literatur pelengkap yang berguna bagi peneliti di kemudian hari dalam mengembangkan penelitian sejenis. Peneliti

selanjutnya bisa menggunakan angket atau kuesioner untuk pemberian skor penilaian dan pembobotan terhadap matriks faktor internal dan eksternal (IFAS dan EFAS).Peneliti selanjutnya dapat menambahkan strategi apa saja yang perlu dilakukan pihak BAZNAS dalam penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kota Palopo.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ja'fi, Shahih al-Bukhari, Kitab Tafsir al-Qur'an. "Hadis Berinfak dan Sedekah," n.d.
- Adriani. "Strategi Penghimpunan Dana Penyaluran Dana Zakat pada Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di Kota Palopo Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo," 2023, 4.
- Akay, Reséal, Johannis E Kaawoan, and Fanley N Pangemanan. "Strategi Camat dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): 1–8.
- Alwi, Muhammad, Muhammad Sarjan, Hardianti Yusuf, and Pahri Pahri. "Digitalisasi Pengelolaan Dana Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat." *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam* 8, no. 2 (2023): 118. <https://doi.org/10.35329/jalif.v8i1.3834>.
- Budi Setiadi, Neneng Nurhasanah, and Siska Lis Sulistiani. "Perbandingan Efektivitas Penghimpunan Dana Wakaf Melalui Uang Berbasis Online di Global Wakaf dan Dompét Dhuafa." *Jurnal Riset Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2021): 34–38. <https://doi.org/10.29313/jres.v1i1.97>.
- Darajat, Ulfah Alfiah, Suharto Suharto, and Moh. Bahrudin. "Implementasi Operasional Zakat Infaq dan Sedekah dalam Mewujudkan Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Fajar Metro)." *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 14, no. 1 (2021): 55–90. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v14i1.6557>.
- Ekonomi, Jurnal, and Manajemen Akuntansi. "Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) untuk Pembiayaan Pendidikan Santri Yatim Dhuafa PPTQ Alabidin Melalui Program Orang Tuaasuh (OTA) Di LAZ Al Abidin" 1192 (2024): 304–17.
- Farid, Diana, Muhammad Husni Abdulah Pakarti, Iffah Fathiah, and Hendriana Hendriana. "Pengaruh Zakat Digital terhadap Pengentasan Kemiskinan di Era Digital." *JSE: Jurnal Sharia Economica* 2, no. 2 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.46773/jse.v2i2.679>.
- Hardani. "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi 1," 2020, 138.
- Humaidi, Humaidi, Umar Umar, Muhammad Ruslan Abdullah, and Khaerunnisa Khaerunnisa. "Comparative Study of Zakat Funds Collection Through Manual Fundraising and Digital Fundraising in Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 347. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4601>.

- Juliansyah, Eris. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Ekonomak* 3, no. 2 (2021): 19–37.
- Karimatus Sa'idah, Rini Puji Astuti, Bahrur Rosi, Selvina Risqi Nurhasanah Al. "Sistem Pembayaran di Indonesia." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 6 (2024): 49–54.
- Kementrian Agama Republik Indonesia Beirut-Libanon: Darul Fikr. "Hadis Zakat," n.d.
- Khoiron, Andhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil. "Metode Penelitian." *Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo*, 2021.
- Kurniawati, Muhamad Arief Nugraha, R. Agrosamdhyo. "Strategi Pengumpulan Dana ZIS Melalui Sistem Berbayar Nontunai QRIS dalam Meningkatkan Minat Donatur di Baznas Provinsi Bali." *Jurnal Nirta : Studi Inovasi* 1, no. 2 (2022): 38–55. <https://doi.org/10.61412/jnsi.v1i2.16>.
- Luthfiah mahira attas, muhammad darwis, muhammad yassir akbar ramadhani. "Efektivitas Penggunaan Fitur QR Code dalam Menghimpun Dana ZIS (STUDI Kasus BAZNAS Palopo)." *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2024): 14–28. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v8i1.2487>.
- M. Zidny Nafi' Hasbi and Ipuk Widayanti. "Optimization of Management of Islamic Philanthropy Based On Productive Ownership Efforts for Empowering the Economic Independence" 12, no. 1 (2022): 91–110. <https://doi.org/10.32678/ije.v13i1.403>.
- Mauliddiyah, Nurul L. "Analisis Potensi Zakat Profesi pada Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Agama di BAZNAS Kabupaten Pamekasan Mahrus" 15, no. 2 (2021): 6.
- Miftaakhul, Amri. "Strategi Fundraising Dana Zakat Dengan Sistem Qris di Baznas Kabupaten Banyumas Zakat Fundraising Strategy With Qris System in Baznas Banyumas Regency." *Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2023): 37–53.
- Muliana, and Muhammad Syahbudi. "Analisis Penghimpunan Dana ZIS (Zakat Infaq Sedekah) Berbasis Digital Studi Kasus (LAZNAS Nurul Hayat Cabang Medan)." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1, no. 6 (2022): 654–61.
- Mustika, Mega, Abdul Wahid Mongkito, and Alfian Toar. "Strategi Penghimpunan Dana Zakat Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Kendari di Masa Pandemi Covid-19," 2020.

- Nabil, Nibrosun., and Jojok Dwiridotjahjono. "Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 2 (2024): 2547–62. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i11.3834>.
- Nasution. "Metode Research Edisi 1," 2022, 106.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif, (Fakultas Ilmu Komunikasi: Universitas Prof. Dr. Moestopo)," 2022, 177.
- Nilawati, Khairul Rijal dan. "Potensi Pembayaran Zakat Secara Online dan Offline Serta Realisasi Dana Zakat Indonesia" 5, no. 2 (2020).
- Nur Amal Mas,Muh. Darwis, Fasiha. "Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Penanggulangan Dana Zakat Melalui Fundraising Manual dan Fundraising Digital di Indonesia." *Wikipedia*, 2021, 465–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i1.1843>.
- Nuraini, Annisa, and Prima Dwi Priyantno. "Analisis Efektivitas Penghimpunan Dana ZIS pada LAZNAS Baitulmaal Muamalat: Studi Komparasi Penghimpunan Digital dan Non Digital." *JES: Jurnal Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2024): 1–14.
- Perspektif Perundang-undangan and Landi Iskandar. "Pengembangan Pengelolaan ZIS (Zakat Infak Sedekah)." *Siyasi : Jurnal Trias Ppolitica*, 2024.
- Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. "Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah." *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).
- Pokhrel, Sakinah. "Peran dan Strategi Pengelolaan Zakat,Infaq dan Sedekah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Indonesia." *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48. <https://j-economics.my.id/>.
- Rahmawati, Astuti Nur, and Arif Sapta Yuniarto. "Analisis Strategi Digital Fundraising Zakat dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Studi pada Lazismu Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2023): 818–19.
- Rapanna, Zuchri Abdussamad and Patta. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ>.
- RI, Kementerian Agama. "Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya," n.d.
- RI, Kementerian Agama. "Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya," n.d.
- RI, Kementerian Agama. "Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya," n.d.

- Rizka Nur Faidah, Rizma Okavianti, Putri May Maulidia, Eva Putri Muliyani, Hikmah Luqiyah. "Memahami Eksistensi Zakat dalam Fiqh Klasik dan Perundang-Undangan." *Indonesian Research Journal on Education Web*: 4, no. 23 (2024): 550–58.
- Sahabi, Ansar, and Luqmanul Hakiem Ajuna. "Transformasi Filantropi Islam Sebagai Model Pemberdayaan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF)." *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam* 7, no. 2 (2022): 233–52. <https://doi.org/10.32923/asy.v7i2.2770>.
- Suci Ardana, Sarwo Edi. "Analisis SWOT pada Penghimpunan Dana ZIS Online di Lazismu Kota Medan." *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 3 (2022): 375–83. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v3i3.449>.
- Sukmawati, Heni, Iwan Wisandani, and Mega Rachma Kurniaputri. "Penerimaan dan Penggunaan Muzakki dalam Membayar Zakat Non-Tunai di Jawa Barat: Ekstensi Teori Technology of Acceptance Model." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 9, no. 4 (2022): 439–52. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp439-452>.
- Syafnidawaty. "Data Primer," n.d. <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>.
- Syapuroh, Siti. "Pengaruh Persepsi Risiko dan Kemudahan terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital Persepsi." *BRI Api Blog*, 2022, 1–20.
- Tampubolon, Manotar. "Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif* 3, no. 17 (2023): 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).
- Widodo, Novelia Dewi Widowati. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pengguna Platform Digital dalam Membayar ZIS pada Masyarakat (Studi pada Muzaki Kabupaten Sragen)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 786. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12389>.
- Widowati, Hari. "OJK Tingkatkan Literasi Keuangan Digital Mahasiswa Lewat Digation 2024." *Katadata.Co.Id*, 2024. <https://katadata.co.id/finansial/keuangan/6715972e1b547/ojk-tingkatkan-literasi-keuangan-digital-mahasiswa-lewat-digation-2024%0A>.
- Wijayati, H. *Panduan Analisis SWOT Untuk Kesuksesan Bisnis: Jangan Buat Strategi Bisnis Sebelum Baca Buku Ini*. Anak Hebat Indonesia. Anak Hebat Indonesia, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=bN1SEAAAQBAJ>.

L

A

M

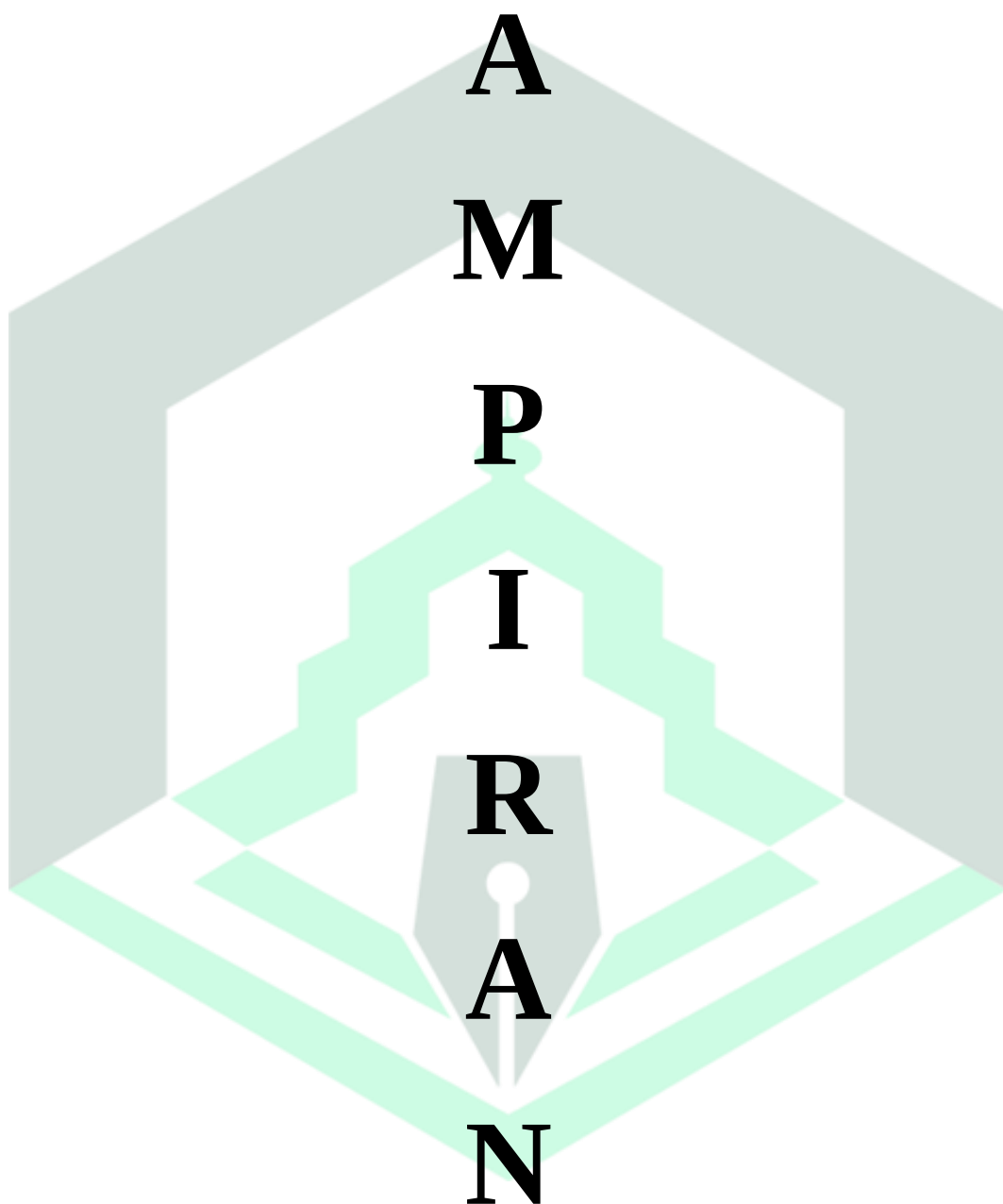
P

I

R

A

N



Lampiran I : Pedoman Wawancara

Nama : Alvina Damayanti.S

Nim : 21 0401 0031

Judul : Strategi Pembayaran Online pada Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo

Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut ini daftar pertanyaan wawancara

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Maret 2025

Narasumber : Sumarsono, S.E

Jabatan : Wakil Ketua I Kota Palopo

Umur : 51 Tahun

Pendidikan : S1

Alamat : Jl. Merpati III No. 444 Perumnas, Rampoang, Kota Palopo

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa saja metode pembayaran online yang disediakan oleh BAZNAS Kota Palopo?	Jadi untuk pembayaran online itu sebenarnya BAZNAS Palopo mempersiapkan beberapa Kanal atau berupa fasilitas di antaranya QRIS atau <i>Barcode</i> dan transfer.
2. Seberapa mudah masyarakat dalam menggunakan metode pembayaran online tersebut?	Sangat mudah karena transfer itu hampir setiap saat ketika mereka sudah mentransfer muncul bukti pembayaran nya itu langsung dikirimkan ke kami atau teman-teman BAZNAS yang kenal atau seterusnya langsung diteruskan ke grup kami doakan setelah di doakan baru di input di aplikasi jadi sangat mudah sekali dan tidak serumit yang dibayangkan orang Alhamdulillah setiap bulan yang transfer itu lumayan banyak.
3. Apakah BAZNAS	Ada sebenarnya kalau QRIS yang kita

menyediakan panduan atau edukasi bagi donatur tentang cara menggunakan pembayaran online?	gunakan itu para Muzakki itu beliau lebih tau karena yang berzakat pakai media itu orang-orang milenial yang tentunya dia lebih paham dan lebih mengetahui terkait dengan pembayaran lewat metode lewat online namun kelemahannya dari jumlah seluruh Muzakki yang berzakat di BAZNAS Masih sebagian kecil menggunakan kanal tersebut atau menggunakan sistem transfer kecuali yang lewat perosystem atau pemerintah kota 1.000 lebih semuanya ditransfer jadi semua ASN muslim yang berzakat atau berinfaq itu semua ditransfer lewat bank Sulselbar jadi perosystemnya bank BPKAD.
4. Seberapa besar kontribusi pembayaran online terhadap total dana yang berhasil dihimpun?	Paling besar yaitu lewat transfer jadi lewat perosystem karena nilai yang dikumpulkan setiap bulan itu rata-rata 105.000.000 khusus yang transfer diluar yang manual kalau yang manual ada yang datang sendiri untuk membayar nya dan juga ada di jemput
5. Bagaimana perbandingan jumlah dana ZIS yang dihimpun sebelum dan sesudah penerapan sistem pembayaran online?	Penggunaanya ya efektif dan efisien karena pembayaran yang seharusnya dijemput berarti ada biaya yang timbul atau mereka yang harus kesini berarti ada waktu yang terbuang seharusnya sudah masuk dana yang bisa langsung di input sistem informasi BAZNAS tetapi ternyata masih harus dijemput kesana sehingga tidak efektif dan efisien, sangat berbeda sebelum diberlakukan digital ini dulu itu memang pengumpulan ada tapi masih kecil dan otomatis biaya operasional lebih besar kenapa karena para Amil ini keliling menjemput kerumah para Muzakki yang mau berzakat atau mau berinfaq.
6. Apakah sistem pembayaran online mempercepat proses penerimaan dana ZIS?	Iya, sistem pembayaran online ini memang mempercepat proses penghimpunan dana. Sebelumnya, donatur harus datang langsung ke kantor atau menggunakan metode transfer manual yang memerlukan konfirmasi secara terpisah. Dengan adanya pembayaran online, donatur bisa langsung berdonasi kapan saja dan dari mana saja tanpa harus repot. Selain itu, dana yang masuk bisa langsung tercatat dalam sistem secara otomatis, sehingga proses pencatatan dan penyalurannya juga

	menjadi lebih cepat dan efisien.
7. Se jauh mana donatur percaya bahwa transaksi pembayaran online di BAZNAS aman?	Pembayaran transfer justru lebih dan sangat aman untuk pembayaran yang menggunakan metode transfer.
8. Langkah apa saja yang dilakukan BAZNAS untuk memastikan keamanan sistem pembayaran online?	Ada dua model transfer yang transfer ATM itu ada beberapa transaksi yang tidak ditemukan identitas nya maka kami harus menghubungi pihak bank atas nama siapa karena dibank bisa dilihat siapa yang melakukan transaksi nomor rekening berapa sehingga bisa dideteksi jadi komunikasi tetap kami lakukan baik itu transaksi yang sifatnya transfer, <i>barcode</i> atau QRIS ketika tidak memiliki identitas kami akan komunikasi ke bank supaya pada saat penginputan nanti di aplikasi SIMBA itu ada identitas karena tidak ada Muzakki yang tidak punya nama kecuali tidak terpaksa tidak di dapat nama itu maka digunakan Hamba Allah
9. Apa saja kendala atau masalah yang sering dihadapi dalam transaksi digital?	Hampir tidak ditemukan kendala nya cuman yaitu tadi masyarakat tidak semua mengenal <i>barcode</i> , tidak bisa mengoperasikan sistem <i>barcode</i> karena dia harus masuk ke <i>mobile banking</i> artinya kemampuan masyarakat umum untuk menjangkau teknologi <i>barcode</i> itu masih kecil
10. Bagaimana strategi BAZNAS dalam memperkenalkan dan mempromosikan pembayaran online kepada masyarakat?	ya tentu lewat sosialisasi, edukasi kami sisihkan informasi bagi bapak ibu sekalian yang mau berzakat dan tidak ada waktu nya mau ke BAZNAS bisa langsung transfer melalui rekening, kami selalu membuat <i>flyer-flyer</i> itu disebarkan ke grup-grup yang kemungkinan ada Muzakki didalam situ ada atau tidak ada jadi kami selalu kirim bahkan informasi terakhir kami buat itu yang jadwal imsak itu kami juga tuangkan nomor rekening sebagai bentuk edukasi dan informasi bahwa ternyata tidak harus ke baznas kalau kita mau berzakat bisa dari rumah kita menunaikan kewajiban berzakat
11. Media apa saja yang digunakan BAZNAS untuk mensosialisasikan metode pembayaran online?	media sosial yang kami gunakan yaitu <i>WhatsApp</i> , <i>Instragram</i> , <i>Facebook</i> , <i>tiktok</i> dan bahkan saya masuk di <i>snackvidio</i> jadi Alhamdulillah hampir semua media kami

	tempati untuk memberikan informasi sekaligus edukasi terkait dengan kemudahan atau fasilitas yang disiapkan oleh BAZNAS agar para muzakki itu mau berzakat
12. Seberapa efektif strategi sosialisasi BAZNAS dalam meningkatkan penggunaan sistem pembayaran digital?	Dalam rangka pelaksanaan atau pemberlakuan media digital itu sangat berpengaruh kepada pengumpulan karena di saat ini terutama anak-anak muda itu semua sudah menyatu dengan teknologi sehingga dia bisa membantu bahkan ada beberapa muzakki kami itu orang tuanya tidak paham terkait dengan <i>mobile banking</i> akhirnya anaknya yang membantu lakukan itu jadi artinya sangat berpengaruh dan pada akhirnya akan mempengaruhi pada saat melalui pengumpulan sebagai bukti bahwa edukasi dan sosialisasi terkait itu mudahnya melakukan transaksi lewat digital itu luar biasa
13. Apa saja tantangan utama dalam menerapkan sistem pembayaran online?	Tantangan utama yaitu pemahaman sebagian masyarakat terhadap media itu belum sampai atau belum mengerti belum bisa mengoperasikan .
14. Apakah ada faktor sosial atau budaya yang membuat masyarakat enggan menggunakan pembayaran online?	Tidak terlalu berdampak memang sebenarnya muzakki itu banyak yang berpendapat bahwa berzakat itu harus langsung tidak lewat media transfer dan melalui transfer itu bisa mengurangi kesakralan dalam melaksanakan atau menunaikan zakat ,masih ada para muzakki yang berzakat tidak langsung ke amil tapi dia langsung membagikan kepada muztahik sehingga terkesan bahwa metode atau media digital yang disiapkan oleh BAZNAS itu tidak berguna bagi mereka karena dia hanya berzakat langsung kepada para penerima atau kepada para mustahiq
15. Apa yang telah dilakukan BAZNAS untuk mengatasi hambatan dalam penerapan sistem pembayaran digital?	Kami melakukan pendekatan secara kekeluargaan ada beberapa Muzakki yang kami lakukan pendekatan Alhamdulillah akhirnya mereka mau menyisihkan zakatnya setiap bulan lewat rekening nya atau transfer jadi pendekatan -pendekatan dan sekaligus memberikan edukasi kepada mereka bahwa berzakat itu harus lewat Amil dan tidak harus langsung tapi bisa lewat media digital

	atau transfer
16. Bagaimana implementasi strategi pembayaran online dalam penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kota Palopo?	Tentu yang pertama kami memasang pamflet atau spanduk diberbagai tempat sebagai media informasi sekaligus disitu kami juga ada beberapa brosur yang sudah kami sebarakan nomor rekening dan juga kami pernah buka konter juga untuk sebagai informasi perpanjangan tangan terkait dengan manfaat transfer
17. Apa saja faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dalam penerapan pembayaran online di BAZNAS Kota Palopo?	Kalau internal memang kami akui bahwa tenaga SDM kami masih terbatas sehingga untuk menjangkau secara luas terkait dengan manfaat transfer atau media digital itu masih kecil karena seperti kami sendiri di tim pengumpulan cuma 2 orang jadi untuk melakukan edukasi dan sosialisasi itu masih terbatas, kekuatan nya dengan adanya media sosial baik wa,dll itu membantu memberikan informasi kepada para muzakki atau calon muzakki yang mau berzakat lewat media digital dengan keterbatasan SDM itu tapi dengan media yang dimanfaatkan Alhamdulillah itu bisa sampai dan saya mengirimkan media informasi itu bukan hanya kegrup" yang ada muzakki didalam nya semua yang saya ikut digrup saya kirim semua terserah ada baca atau tidak yang penting kami sebar luas seperti kemarin informasi zakat fitrah semua kami sebarakan kegrup-grup yang ada di hp saya
18. Apa saja faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang memengaruhi keberhasilan sistem pembayaran online di BAZNAS Kota Palopo?	Sebenarnya kalau kita lihat masyarakat kota Palopo khusus nya itu 90% sudah mengenal bank sehingga hampir bisa dipastikan bahwa 90% itu paham terkait dengan transfer baik itu dia lakukan manual harus datang ke bank antri maupun lewat mobile banking ,dari sisi pengumpulan kami sudah menyampaikan kepada para pengusaha karena bukan cuman ASN yang diharapkan untuk menjadi muzakki tetapi para pengusaha itu kami lakukan pendekatan secara kekeluargaan kita pasang barcode ditoko nya jadi semua pengunjung yang ada distand atau toko nya itu dia akan membaca sekaligus mendapatkan informasi terkait dengan media digital yang disiapkan oleh BAZNAS

	sebagai bentuk layanan kepada muzakki, Adapun ancumannya yaitu ada beberapa Muzakki yang berzakat no name atau tidak ada nama kalau misalnya kita teledor tidak melakukan koordinasi atau komunikasi dengan pihak perbankan itu sulit untuk himpun di aplikasi SIMBA sehingga kita menggunakan nama Hamba Allah misalkan ada orang berzakat 1.000.000 Hamba Allah kalau tidak terdeteksi, saya fikir ini menjadi pengawasan perbankan seandainya misalnya transfer salah itu internal bank yang akan melakukan pengurusan artinya kami tidak masuk dalam ranah itu misalnya ada kekeliruan transfer itu tanggung jawab pihak bank saya berfikir bahwa kalau kelemahan nya tidak terlalu berpengaruh ke kami
19. Seberapa efektif sistem pembayaran online dalam meningkatkan jumlah dana ZIS yang terkumpul?	Tentu yang pertama setiap ada muzakki yang kami berikan edukasi baik itu sosialisasi secara massal mau pun perorangan apalagi mereka berkeinginan untuk melakukan pembayaran zakatnya lewat media digital itu maka kami lakukan koordinasi juga dengan perbankan yang dia lakukan transaksi di bank tersebut kami melakukan pendekatan ketika ada permintaan untuk langsung debit sudah ada komunikasi lebih awal antara BAZNAS dengan pihak perbankan untuk memberikan kuasa kepada para muzakki tadi.
20. Strategi apa yang dapat diterapkan BAZNAS Kota Palopo untuk mengoptimalkan penghimpunan dana ZIS melalui pembayaran online?	Untuk mengoptimalkan penghimpunan dana ZIS melalui pembayaran online, BAZNAS Kota Palopo bisa menerapkan beberapa strategi. Pertama, meningkatkan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang kemudahan dan keamanan sistem pembayaran online, misalnya melalui media sosial, website resmi, serta kampanye di tempat ibadah dan komunitas. Kedua, menyediakan panduan yang jelas dalam bentuk video tutorial, brosur digital, atau infografis agar donatur lebih mudah memahami cara berdonasi secara online. Ketiga, bekerja sama dengan berbagai platform pembayaran digital yang sudah dikenal luas, seperti <i>e-wallet</i> dan <i>mobile</i>

	<i>banking</i> , agar lebih banyak pilihan yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Terakhir, memberikan promo atau program donasi berkala, seperti pengingat otomatis untuk donasi rutin atau <i>reward</i> bagi donatur aktif, agar masyarakat semakin tertarik menggunakan pembayaran online untuk menunaikan ZIS.
--	---

Hari : Kamis
 Tanggal : 13 Maret 2025
 Narasumber : Musafir, S.Ag,M.H
 Jabatan : Staff Pengumpulan
 Pendidikan : S2
 Alamat : Jl. Dahlia

Pertanyaan	Jawaban
Kekuatan (<i>Strenghts</i>) 1. Apa saja keunggulan yang dimiliki BAZNAS Kota Palopo dalam mengembangkan sistem pembayaran online?	Sekarang kan dunia digital, BAZNAS Kota Palopo beradaptasi atau melakukan penyesuaian -penyesuaim dengan pola perkembangan zaman jadi zaman saat sekarang ini kita tahu mengarah kepada digital proses digitalisasi itu artinya proses dimana segala sesuatu itu di otomatisasi proses dimana di digitalkan termasuk dalam hal ini keuangan sehingga kita melakukan digitalisasi pengumpulan dalam rangka menyesuaikan dengan pola perkembangan zaman sehingga memudahkan para Muzakki atau orang yang wajib zakat memudahkan Muzakki untuk bisa menunaikan zakat tanpa harus ke kantor tapi bisa melalui online.jadi melihat dari aspek agar BAZNAS tidak ketinggalan zaman agar BAZNAS itu bisa bergerak seiring dengan perkembangan zaman dan memudahkan para muzakki dalam menunaikan Zakat,Infaq dan Sedekah nya.
2.Bagaimana cara memanfaatkan keunggulan tersebut agar penghimpunan	sekarang itu kita punya platform pembayaran Dana ZIS punya <i>website</i> sendiri tetapi di BAZNAS itu ada namanya

dana ZIS lebih optimal?	kantor digital nah kantor digital dibuat pusat BAZNAS pusat dan itu seragam keseluruh BAZNAS seluruh indonesia daerah maupun provinsi dari situ ada semacam tombol pembayaran ZIS jadi menu pembayaran ZIS nya BAZNAS Kota Palopo itu sebenarnya tidak jauh berbeda dengan <i>website</i> atau pembayaran ZIS nya teman-teman BAZNAS kabupaten lain tinggal masing-masing BAZNAS itu berkreaitivitas bagaimana supaya kantord digital ini bisa di tau orang makanya kita memanfaatkan media sosial seperti <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untk mengajak masyarakat berzakat via online tadi
3. Sumber daya apa saja yang dimiliki BAZNAS Kota Palopo untuk mendukung pembayaran online?	1. melihat dari sisi tenaga atau orang yang <i>menghandle</i> itu dibaznas sendiri memang relatif baru dikantor digital untk semacam platform untuk pembayaran zakat online kurang lebih baru 1 tahun berjalan kita menyediakan itu jadi sumber daya yang perlu disiapkan itu adalah orang-orang yang mengimpuni atau yang paham akan digital 2.infrastruktur IT ialah satunya komputer yang memadai atau komputer yang bertekno terbarukan jadi infrastruktur IT di BAZNAS Palopo itu kita perbaiki kita lengkapi seperti laptop, jaringan kita lengkapi yang sebelumnya 4gb kita beralih ke 5gb untuk supaya akses internet dikantor itu jauh lebih cepat dan terbukti setelah kita menerapkan 5gb itu meningkat 10% kecepatan internet nya 3.<i>website</i> media untuk kantor digital
4. Bagaimana cara memastikan bahwa keunggulan yang ada bisa dimanfaatkan secara maksimal?	Kita bisa pastikan dengan adanya SDM yang mengimpuni ,bisa struktur IT dan terbarukan kemudian internet yang lancar <i>website</i> yang menarik dengan seperti itu maka Muzakki terbukti rasa kepercayaan nya kepada BAZNAS dengan angka-angka Pengumpulan ditahun 2024 itu lumayan meningkat yang sebelumnya nihil setelah diberlakukan itu ada yang masuk kurang lebih 20.000.000 artinya dengan itu dimanfaatkan dan dilaksanakan perangkat-perangkat sumber daya tadi itu kemudian

	menjadikan Muzakki itu semakin percaya kepada BAZNAS bahwa BAZNAS itu ternyata bukan Lembaga-lembaga yang receh atau lembaga-lembaga yang terbelakang karena baznas it dihuni oleh orang-orang yang profesional punya minset maju internet yang maju dan infrastruktur IT yang memadai itu yang kita lakukan seperti yang diketahui bahwa BAZNAS itu adalah lembaga <i>filantropi</i> atau lembaga <i>non profit</i> yang kita itu sangat bergantung kepada kepercayaan orang kapan kepercet yg orang itu hilang maka hilang BAZNAS karena orang yang mendonasikan ZIS nya kesalah satu instansi atau lembaga lagi-lagi kita membangun kepercayaan dari muzakki
Kelemahan (<i>Weakness</i>) 5. Apa saja kendala atau kelemahan yang dihadapi BAZNAS Kota Palopo dalam menerapkan pembayaran online?	Sebenarnya secara struktural di BAZNAS itu di pimpin oleh usia" minimal 40 tahun, jadi salah satu kelemahan kita yang utamanya bagian staff meyakinkan kepada pimpinan jadi perlu meyakinkan terlebih dahulu bahwa ada seperti ini pola zaman berubah perlu kita beradaptasi melalui digital sehingga kadang usulan -usulan kreativitas itu dari bawah dari kita yang staff .Disisi lain kita juga menghadapi persoalan digital yang semakin kompleks sehingga membutuhkan SDM yang mempunyai kalau di baznas sendiri hanya 2 orang sedangkan untuk menggerakkan hal itu membutuhkan banyak tim minimal 10 orang dalam 1 tim
6. Apa langkah yang telah atau bisa dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut agar penghimpunan dana lebih efektif?	Cara mengatasi kelemahan senantiasa melakukan komunikasi kepada pimpinan yang intens soal ide-ide kreativitas tentang pengelolaan zakat berbasis digital karena pimpinan bagaimana pun kalau tidak dikomunikasikan akan jadi masalah, pengurangan job kepada staff yang berkecimpung disitu dan terhadap staff yang berkecimpung di dunia digital itu betul-betul memanfaatkan AI
7. Tantangan apa saja yang paling sering muncul dalam penerapan strategi pembayaran online?	Ada beberapa tantangan yang sering muncul dalam penerapan strategi pembayaran online di BAZNAS Kota Palopo. Pertama, masih ada sebagian

	masyarakat yang kurang familiar atau ragu menggunakan pembayaran digital karena alasan keamanan dan kebiasaan bertransaksi secara tunai. Kedua, tidak semua donatur memiliki akses atau keterampilan menggunakan aplikasi pembayaran online, terutama di kalangan masyarakat yang kurang melek teknologi. Ketiga, terkadang terjadi kendala teknis, seperti gangguan pada sistem, keterlambatan verifikasi transaksi, atau masalah koneksi internet yang menghambat proses pembayaran. Keempat, perlu adanya edukasi dan sosialisasi yang lebih luas agar masyarakat lebih percaya dan terbiasa menggunakan sistem ini. Oleh karena itu, strategi yang baik harus mencakup pendekatan yang memudahkan donatur serta memastikan bahwa sistem pembayaran online berjalan dengan aman, lancar, dan terpercaya
8. Bagaimana cara memperbaiki sistem pembayaran online agar lebih efektif dan efisien?	Untuk memperbaiki sistem pembayaran online agar lebih efektif dan efisien, ada beberapa langkah yang bisa dilakukan. Pertama, memastikan sistem selalu stabil dan mudah digunakan, misalnya dengan bekerja sama dengan penyedia layanan pembayaran yang andal serta menyediakan berbagai metode pembayaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kedua, meningkatkan keamanan transaksi dengan menerapkan enkripsi data, verifikasi ganda, serta perlindungan dari potensi penipuan agar donatur merasa lebih aman. Ketiga, menyediakan panduan yang jelas dalam bentuk video tutorial, infografis, atau layanan bantuan pelanggan yang responsif agar masyarakat lebih mudah memahami cara menggunakan sistem ini. Keempat, melakukan sosialisasi secara rutin melalui media sosial, <i>website</i>, atau kampanye langsung agar lebih banyak orang mengenal dan percaya pada pembayaran online. Terakhir, melakukan evaluasi berkala terhadap sistem dan menerima masukan dari donatur untuk terus meningkatkan kualitas layanan agar pembayaran online

	semakin cepat, aman, dan nyaman digunakan
Peluang (<i>Opportunities</i>) 9. Peluang apa saja yang bisa dimanfaatkan BAZNAS Kota Palopo untuk mengembangkan sistem pembayaran online?	BAZNAS Kota Palopo memiliki beberapa peluang besar untuk mengembangkan sistem pembayaran online. Pertama, perkembangan teknologi dan meningkatnya penggunaan <i>smartphone</i> serta internet memungkinkan lebih banyak masyarakat untuk berdonasi secara digital dengan lebih mudah. Kedua, semakin populernya mobile banking yang menyediakan fitur donasi bisa dimanfaatkan dengan bekerja sama dengan platform tersebut agar lebih banyak opsi pembayaran tersedia. Ketiga, adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan dalam mendorong transaksi <i>non-tunai</i> juga bisa membantu mempercepat adopsi sistem ini. Keempat, kebiasaan masyarakat yang mulai beralih ke transaksi digital, terutama generasi muda, membuka peluang untuk menarik lebih banyak donatur dengan pendekatan yang lebih modern dan <i>fleksibel</i>. Terakhir, kampanye digital dan media sosial bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap pembayaran online, sehingga semakin banyak orang tertarik untuk berdonasi dengan cara yang lebih praktis dan transparan
10. Bagaimana cara memanfaatkan peluang tersebut agar lebih banyak masyarakat yang berdonasi secara online?	Untuk memanfaatkan peluang ini agar lebih banyak masyarakat berdonasi secara online, kami di BAZNAS Kota Palopo melakukan beberapa langkah. Pertama, kami bekerja sama dengan berbagai platform pembayaran digital seperti e-wallet, mobile banking, dan marketplace agar donatur memiliki banyak pilihan yang sesuai dengan kebiasaan mereka. Kedua, kami aktif melakukan edukasi dan sosialisasi melalui media sosial, <i>website</i> resmi, serta kegiatan di masjid dan komunitas, sehingga masyarakat lebih mengenal dan percaya pada sistem pembayaran online. Ketiga, kami menyediakan panduan yang jelas dalam bentuk video tutorial, infografis, dan

	layanan pelanggan yang siap membantu jika ada kendala dalam proses donasi. Keempat, kami terus meningkatkan keamanan sistem agar transaksi lebih aman dan nyaman bagi donatur. Terakhir, kami juga mengadakan program khusus seperti donasi rutin otomatis dan kampanye tematik agar masyarakat lebih tertarik untuk berdonasi secara online dengan mudah dan berkelanjutan.
11. Apa saja bentuk kerja sama yang bisa dilakukan BAZNAS Kota Palopo dengan pihak lain untuk memperluas sistem pembayaran online?	Untuk memperluas sistem pembayaran online, BAZNAS Kota Palopo dapat bekerja sama dengan berbagai pihak. Pertama, kami bisa bermitra dengan bank dan agar donatur memiliki lebih banyak pilihan pembayaran yang praktis. Kedua, kami dapat menjalin kerja sama dengan <i>platform e-commerce</i> dan <i>marketplace</i> yang memiliki fitur donasi, sehingga masyarakat bisa berdonasi sambil berbelanja. Ketiga, kami bisa berkolaborasi dengan operator seluler dan penyedia layanan internet untuk menyediakan fitur pembayaran zakat, infak, dan sedekah melalui pulsa atau tagihan pascabayar. Keempat, kerja sama dengan masjid, lembaga pendidikan, dan komunitas sosial juga penting untuk memperkenalkan dan mendorong penggunaan pembayaran digital dalam berdonasi. Terakhir, kami bisa menggandeng media dan <i>influencer</i> lokal untuk membantu menyebarkan informasi tentang kemudahan dan manfaat berdonasi secara online
12. Bagaimana cara memastikan bahwa peluang yang ada bisa dimanfaatkan secara maksimal?	Untuk memastikan bahwa peluang yang ada bisa dimanfaatkan secara maksimal, BAZNAS Kota Palopo melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, kami terus meningkatkan kerja sama dengan berbagai platform pembayaran digital seperti <i>e-wallet</i>, <i>mobile banking</i>, dan <i>marketplace</i> agar donatur memiliki lebih banyak pilihan yang mudah diakses. Kedua, kami aktif melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat melalui media sosial, <i>website</i>, serta kegiatan langsung di masjid dan komunitas, sehingga semakin banyak orang

	yang paham dan percaya dengan sistem pembayaran online. Ketiga, kami menyediakan layanan bantuan yang responsif, seperti <i>call center</i> dan <i>chatbot</i>, untuk membantu donatur jika mengalami kendala saat berdonasi. Keempat, kami melakukan evaluasi rutin terhadap sistem pembayaran online, termasuk mengumpulkan masukan dari donatur, agar layanan terus berkembang dan semakin efisien. Terakhir, kami juga mengadakan berbagai program dan kampanye donasi digital, seperti donasi rutin otomatis dan program berbasis momen tertentu (misalnya Ramadan atau hari besar Islam), agar masyarakat semakin terbiasa dan tertarik untuk berdonasi secara online.
Ancaman (<i>Threats</i>) 13. Apa saja tantangan atau risiko yang dihadapi dalam penerapan sistem pembayaran online di BAZNAS Kota Palopo?	Dalam penerapan sistem pembayaran online, BAZNAS Kota Palopo menghadapi beberapa tantangan dan risiko. Pertama, masih ada sebagian masyarakat yang belum terbiasa atau ragu menggunakan transaksi digital karena kekhawatiran terhadap keamanan dan kebiasaan bertransaksi secara tunai. Kedua, kendala teknis seperti gangguan jaringan internet atau error pada sistem pembayaran bisa menghambat kelancaran donasi. Ketiga, tidak semua masyarakat memiliki akses ke layanan perbankan atau <i>e-wallet</i>, terutama di daerah yang masih minim infrastruktur digital. Keempat, risiko penipuan atau keamanan data juga menjadi perhatian utama, sehingga kami harus terus memastikan sistem yang digunakan aman dan terpercaya. Terakhir, kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara menggunakan pembayaran online membuat kami harus lebih aktif dalam edukasi dan sosialisasi agar donatur merasa nyaman dan percaya dalam berdonasi secara digital.
14. Apa strategi yang bisa diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut agar penghimpunan dana tetap berjalan lancar?	Untuk mengatasi tantangan dalam penerapan sistem pembayaran online dan memastikan penghimpunan dana tetap berjalan lancar, BAZNAS Kota Palopo menerapkan beberapa strategi.

	1. Meningkatkan Edukasi dan Sosialisasi Kami aktif mengedukasi masyarakat tentang kemudahan dan keamanan donasi online melalui media sosial, <i>website</i>, brosur digital, serta kegiatan langsung di masjid dan komunitas. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat akan lebih percaya dan nyaman menggunakan metode pembayaran digital. 2. Memperbanyak Pilihan Pembayaran Kami bekerja sama dengan berbagai platform pembayaran seperti <i>mobile banking</i>, dan <i>marketplace</i> agar donatur memiliki lebih banyak opsi yang sesuai dengan kebiasaan mereka. 3. Meningkatkan Keamanan Sistem Untuk mengatasi risiko penipuan atau kebocoran data, kami memastikan sistem pembayaran yang digunakan memiliki enkripsi data yang kuat, verifikasi transaksi yang aman, dan bekerja sama dengan penyedia layanan terpercaya. 4. Menyediakan Panduan dan Layanan Bantuan Kami menyediakan video tutorial, infografis, dan layanan bantuan seperti <i>call center</i> atau <i>chatbot</i> untuk membantu donatur yang mengalami kesulitan saat bertransaksi. Dengan begitu, mereka tidak merasa kesulitan dalam menggunakan sistem pembayaran online. 5. Melakukan Evaluasi dan Perbaikan Berkala Kami rutin mengevaluasi sistem pembayaran yang digunakan, mendengarkan masukan dari donatur, dan memperbaiki kendala teknis yang muncul agar layanan semakin efektif dan efisien.
--	---

	6. Mendorong Donasi Rutin dan Program Tematik Kami membuat program donasi otomatis bulanan dan kampanye tematik, seperti donasi khusus Ramadan atau program bantuan bencana, agar masyarakat lebih terdorong untuk berdonasi secara online secara berkelanjutan. Dengan strategi ini, kami berharap lebih banyak masyarakat yang merasa nyaman dan terdorong untuk berdonasi secara online, sehingga penghimpunan dana tetap berjalan lancar dan optimal.
15. Risiko apa saja yang mungkin timbul dalam penggunaan sistem pembayaran online, dan bagaimana cara mengatasinya?	Dalam penggunaan sistem pembayaran online, ada beberapa risiko yang mungkin timbul, dan BAZNAS Kota Palopo telah menyiapkan langkah-langkah untuk mengatasinya: 1. Risiko Keamanan dan Penipuan a. Masalah: Ada kemungkinan terjadinya pencurian data, peretasan, atau penipuan yang bisa merugikan donatur. b. Solusi: Kami memastikan sistem pembayaran yang digunakan memiliki keamanan tinggi, seperti enkripsi data, verifikasi dua langkah, serta bekerja sama dengan penyedia layanan terpercaya. Kami juga mengedukasi donatur agar tidak mudah tertipu oleh oknum yang mengatasnamakan BAZNAS. 2. Gangguan Teknis dan Koneksi Internet a. Masalah: Terkadang terjadi gangguan pada sistem pembayaran, error saat transaksi, atau kendala jaringan internet yang

	membuat proses donasi terganggu. b. Solusi: Kami bekerja sama dengan penyedia layanan pembayaran untuk memastikan sistem selalu stabil dan melakukan pemeliharaan berkala. Jika ada kendala, kami menyediakan layanan bantuan agar donatur bisa segera mendapatkan solusi. 3. Kurangnya Pemahaman Masyarakat tentang Pembayaran Online a. Masalah: Tidak semua masyarakat familiar dengan metode pembayaran digital, terutama yang terbiasa berdonasi secara tunai. b. Solusi: Kami terus melakukan sosialisasi melalui media sosial, <i>website</i>, serta kegiatan di masjid dan komunitas untuk mengenalkan cara donasi online yang mudah dan aman. Kami juga menyediakan panduan berupa video tutorial dan infografis yang mudah dipahami. 4. Kesalahan dalam Transaksi a. Masalah: Donatur bisa saja salah memasukkan nominal atau memilih metode pembayaran yang tidak sesuai. b. Solusi: Kami memberikan informasi yang jelas sebelum transaksi dikonfirmasi serta menyediakan layanan pelanggan untuk membantu jika terjadi kesalahan dalam pembayaran. 5. Kurangnya Kepercayaan Masyarakat terhadap Pembayaran
--	--

	Online - Masalah: Sebagian orang masih ragu apakah dana yang mereka donasikan benar-benar sampai ke penerima manfaat. - Solusi: Kami meningkatkan transparansi dengan memberikan laporan donasi secara berkala, baik melalui website maupun media sosial, agar donatur merasa yakin bahwa dana mereka digunakan dengan benar dan tepat sasaran. Dengan langkah-langkah ini, kami berharap penggunaan sistem pembayaran online di BAZNAS Kota Palopo semakin aman, nyaman, dan dipercaya oleh masyarakat, sehingga penghimpunan dana dapat berjalan lebih optimal."
16. Bagaimana cara meningkatkan keamanan dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pembayaran online agar ancaman bisa diminimalkan?	Untuk meningkatkan keamanan dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pembayaran online, BAZNAS Kota Palopo menerapkan beberapa langkah strategis: - Menggunakan Sistem Keamanan yang Terjamin - Kami bekerja sama dengan penyedia layanan pembayaran yang terpercaya, seperti <i>bank</i> dan <i>e-wallet</i> resmi, yang sudah memiliki sistem keamanan tinggi. - Kami menerapkan enkripsi data dan verifikasi dua langkah untuk memastikan setiap transaksi aman dari risiko pencurian data atau penipuan. - Menjamin Transparansi Pengelolaan Dana - Kami rutin memberikan laporan keuangan dan perkembangan dana yang terhimpun melalui website

	resmi, media sosial, serta laporan berkala kepada masyarakat. b. Dengan transparansi ini, masyarakat bisa melihat bahwa dana yang mereka donasikan benar-benar sampai kepada yang membutuhkan. 3. Meningkatkan Edukasi dan Sosialisasi a. Kami aktif mengedukasi masyarakat tentang cara berdonasi secara online dengan aman melalui media sosial, brosur digital, video tutorial, serta kegiatan langsung di masjid dan komunitas. b. Kami juga mengingatkan donatur untuk selalu memastikan bahwa mereka berdonasi melalui kanal resmi BAZNAS Kota Palopo agar terhindar dari penipuan. 4. Menyediakan Layanan Bantuan yang Cepat dan Responsif a. Jika ada kendala atau pertanyaan, masyarakat bisa langsung menghubungi layanan pelanggan kami melalui <i>call center</i>, <i>WhatsApp</i>, atau media sosial resmi. b. Kami siap membantu dalam penyelesaian masalah, seperti kesalahan transaksi atau kendala teknis dalam proses donasi. 5. Melakukan Pemantauan dan Evaluasi Berkala a. Kami secara rutin mengevaluasi sistem pembayaran online untuk memastikan bahwa layanan tetap berjalan dengan baik,
--	--

	aman, dan nyaman bagi pengguna. b. Masukan dari donatur juga sangat kami perhatikan agar sistem terus berkembang dan semakin dipercaya masyarakat.
--	--

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Maret 2025

Narasumber : Drs.H.Mustahrim, M.HI

Jabatan : Wakil Ketua III BAZNAS Kota Palopo

Pendidikan : S2

Alamat : BTN Hartaco

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa saja keunggulan yang dimiliki BAZNAS Kota Palopo dalam mengembangkan sistem pembayaran online?	Salah satu keunggulan utama BAZNAS Kota Palopo adalah kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini. Banyak donatur yang sudah mengetahui dan mempercayai rekening resmi BAZNAS, sehingga mereka merasa aman saat menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara online. Selain itu, kami juga aktif dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi dan sosialisasi. Melalui berbagai platform digital, kami bisa menjangkau lebih banyak masyarakat dan mendorong mereka untuk berzakat dan berinfaq secara online. Keunggulan lainnya adalah adanya sistem pemantauan transaksi yang ketat. Setiap dana yang masuk langsung dicek dan dicatat, serta kami selalu mendoakan donatur sebagai bentuk apresiasi dan keberkahan.
2. Bagaimana cara memanfaatkan keunggulan tersebut agar penghimpunan dana ZIS lebih optimal?	Kami terus memperkuat pemanfaatan media sosial dan platform digital lainnya untuk menjangkau lebih banyak calon donatur, baik melalui konten edukatif, testimoni muzakki, maupun kampanye digital khusus. Kepercayaan masyarakat terhadap rekening BAZNAS akan terus kami jaga dengan

	meningkatkan transparansi dalam pelaporan dana yang masuk serta penggunaannya. Kami juga akan memperkuat layanan responsif, seperti menyediakan informasi yang lebih jelas terkait cara pembayaran online dan memberikan layanan bantuan jika donatur mengalami kendala dalam bertransaksi.
3. Sumber daya apa saja yang dimiliki BAZNAS Kota Palopo untuk mendukung pembayaran online?	Sumber daya utama yang kami miliki adalah sumber daya manusia (SDM) yang bertugas dalam pengelolaan dan pemantauan sistem pembayaran online. Kami juga memiliki infrastruktur digital, seperti rekening resmi, media sosial aktif, dan kerja sama dengan beberapa platform pembayaran online, sehingga proses donasi dapat dilakukan dengan lebih mudah dan aman. Selain itu, kami memiliki jaringan komunitas dan mitra yang bisa membantu dalam sosialisasi serta edukasi pembayaran online kepada masyarakat.
4. Bagaimana cara memastikan bahwa keunggulan yang ada bisa dimanfaatkan secara maksimal?	Kami akan terus meningkatkan efektivitas pemanfaatan media sosial dan platform digital lainnya untuk memperluas jangkauan sosialisasi dan edukasi terkait pembayaran online. Monitoring dan evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk memastikan sistem pembayaran online berjalan lancar dan mudah diakses oleh donatur. Kami juga akan memperkuat kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti bank dan penyedia layanan pembayaran digital, agar sistem yang digunakan semakin terpercaya dan aman.
5. Apa saja kendala atau kelemahan yang dihadapi BAZNAS Kota Palopo dalam menerapkan pembayaran online?	Salah satu kelemahan yang kami akui adalah keterbatasan SDM dalam menguasai teknologi dan sistem pembayaran digital secara optimal. Masih ada masyarakat yang belum familiar dengan transaksi digital, sehingga mereka cenderung lebih memilih metode pembayaran konvensional. Selain itu, kendala teknis seperti gangguan sistem atau keterbatasan akses internet di beberapa wilayah juga menjadi tantangan dalam penerapan pembayaran online.
6. Apa langkah yang telah atau bisa dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut	Untuk mengatasi keterbatasan SDM, kami berencana melakukan pelatihan khusus bagi tim kami agar lebih memahami dan mampu

agar penghimpunan dana lebih efektif?	mengelola sistem pembayaran online dengan lebih baik. Kami juga akan terus mendukung masyarakat tentang manfaat dan kemudahan pembayaran digital melalui berbagai media, termasuk melalui kampanye offline di masjid, sekolah, dan komunitas. Selain itu, kami akan memperkuat kerja sama dengan penyedia layanan pembayaran digital agar sistem yang digunakan semakin stabil, aman, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.
---------------------------------------	--

Pedoman Wawancara untuk Muzakki Membayar Online di BAZNAS Kota Palopo

Hari : Jum'at

Tanggal : 09 Mei 2025

Pertanyaan	Jawaban
1. Bisa Ibu ceritakan bagaimana pengalaman pertama kali melakukan pembayaran zakat atau sedekah secara online?	Pertama kali saya coba bayar zakat lewat transfer bank dari aplikasi mobile banking. Awalnya agak ragu, tapi ternyata prosesnya cepat juga. Setelah transfer, saya langsung dapat notifikasi dari BAZNAS melalui WhatsApp dan email, jadi saya merasa aman.
2. Menurut Ibu, apakah proses pembayaran zakat secara online terasa cepat?	Iya, cepat sekali. Hanya butuh waktu sekitar 2–3 menit saja. Tinggal buka aplikasi, pilih tujuan rekening, masukkan nominal, dan langsung kirim. Dibanding harus ke kantor, ini lebih efisien
3. Bagaimana Ibu menilai kemudahan dari proses pembayaran zakat secara online? Apakah ada bagian yang menurut Bapak/Ibu sulit atau membingungkan?	Secara umum mudah, apalagi kalau sudah terbiasa pakai m-banking atau e-wallet. Tapi kadang-kadang kalau internet lambat atau aplikasi error, jadi agak terganggu juga. Tapi itu jarang terjadi.
4. Apakah Ibu pernah mengalami kendala teknis saat membayar zakat secara online?	Alhamdulillah, sejauh ini saya belum pernah mengalami kendala yang berarti. Prosesnya selalu berjalan lancar. Aplikasi mobile banking yang saya gunakan juga stabil, dan rekening tujuan dari BAZNAS sudah tersimpan, jadi tinggal transfer saja. Bukti transaksi langsung muncul, dan saya juga biasanya langsung dapat konfirmasi dari pihak BAZNAS. Jadi

	menurut saya, sistemnya sudah cukup baik dan memudahkan.
5. Menurut Ibu, apa keuntungan terbesar dari pembayaran zakat secara online dibandingkan dengan cara manual (datang langsung ke kantor)?	Yang paling terasa itu hemat waktu. Saya kerja full time, jadi nggak sempat datang langsung ke kantor BAZNAS. Dengan online, saya bisa bayar kapan saja, bahkan malam hari.
6. Menurut Ibu, apakah kemudahan dan kecepatan ini membuat Ibu jadi lebih semangat atau lebih rutin dalam berzakat atau bersedekah?	Iya, tentu. Karena gampang dan nggak ribet, saya jadi lebih sering sedekah lewat online, apalagi kalau lagi ada program bantuan dari BAZNAS yang disebar di media sosial.
7. Apakah Ibu merasa yakin dan aman setelah melakukan pembayaran zakat secara online?	Saya merasa aman karena selalu dapat bukti transfer dan juga laporan dari pihak BAZNAS. Kadang mereka kirim update kegiatan juga, jadi saya tahu uang saya dipakai untuk apa.

Pedomana Wawancara untuk Muzakki Membayar Offline di BAZNAS Kota Palopo

Hari : Sabtu

Tanggal : 10 Mei 2025

Pertanyaan	Jawaban
1. Ibu biasanya membayar zakat langsung ke kantor BAZNAS	Iya, saya lebih nyaman datang langsung ke kantor. Soalnya bisa ketemu langsung dengan petugas, bisa tanya-tanya juga. Rasanya lebih tenang karena tahu langsung zakatnya diterima oleh orang yang bertugas. Kalau lewat online, saya masih kurang yakin, takut salah transfer atau nggak masuk.
2. Apakah Ibu sudah tahu bahwa sekarang BAZNAS juga menyediakan layanan pembayaran zakat secara online?	Saya pernah dengar, bahkan pernah lihat infonya di media sosial. Tapi saya belum pernah coba, karena belum terbiasa. Saya lebih suka cara lama, yang penting saya yakin dan tenang.
3. Menurut Ibu, apakah pembayaran zakat secara langsung lebih mudah atau justru terasa lebih repot dibanding online?	Kalau buat saya, justru lebih mudah datang langsung. Memang harus luangkan waktu, tapi saya jadi bisa ngobrol dan merasa lebih dekat dengan lembaganya. Sekalian silaturahmi juga.
4. Apakah Ibu pernah merasa khawatir atau bingung kalau	Betul. Saya kadang takut salah pencet, apalagi kalau pakai m-banking. Saya kurang paham

harus membayar zakat lewat online?	teknologi, jadi daripada salah atau nggak yakin, saya lebih baik ke kantor saja. Sudah pasti aman
5. Bagaimana pelayanan dari petugas BAZNAS saat Bapak/Ibu membayar zakat langsung?	Pelayanannya baik. Petugasnya ramah dan menjelaskan dengan jelas. Saya juga dapat bukti langsung, jadi merasa lebih aman. Saya merasa dihargai sebagai muzakki

Pedomana Wawancara untuk Mustahik BAZNAS Kota Palopo

Hari : Ahad

Tanggal : 11 Mei 2025

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah Bapak/Ibu tahu bahwa zakat yang Bapak/Ibu terima berasal dari orang yang membayar zakat lewat HP atau transfer bank (secara online)?	Iya, saya pernah dengar dari petugas BAZNAS kalau sekarang banyak orang bayar zakat pakai HP atau transfer. Saya agak kaget juga, ternyata zakat bisa disalurkan dengan cara seperti itu
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah zakat dari orang yang membayar secara online ini tetap bermanfaat seperti zakat yang diserahkan langsung?	Tetap sangat bermanfaat, Walaupun tidak ketemu langsung sama orang yang memberi, tapi bantuan yang saya terima tetap membantu. Yang penting bisa sampai dan tepat sasaran
3. Apakah Bapak/Ibu merasa proses bantuan zakat yang Bapak/Ibu terima sekarang cepat dan mudah? Misalnya dari sisi pengurusan atau waktu terima?	Alhamdulillah, sekarang lebih cepat. Dulu harus tunggu lama atau datang berkali-kali, tapi sekarang petugas sudah tahu siapa yang butuh, terus bantuan langsung datang atau dikabari. Jadi terasa lebih lancar
4. Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dengan bantuan zakat yang diterima? Apakah bisa membantu kebutuhan sehari-hari	Biasanya saya pakai untuk beli kebutuhan pokok, kadang juga buat bayar sekolah anak. Pernah juga saya pakai sedikit untuk modal jualan kecil-kecilan. Sangat membantu, apalagi kalau lagi sulit
5. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap orang-orang yang sekarang membayar zakat lewat online?	Saya sangat bersyukur dan mendoakan mereka. Walaupun nggak ketemu langsung, tapi kebaikan mereka sampai ke kami. Semoga mereka diberi rezeki yang lebih banyak



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0154/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **ALVINA DAMAYANTI S**
Jenis Kelamin : **P**
Alamat : **Jl. Baru Tanjung Ringgit Kota Palopo**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
NIM : **2104010031**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**STRATEGI PEMBAYARAN ONLINE PADA PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH:STUDI
PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian : **Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo**
Lamanya Penelitian : **6 Februari 2025 s.d. 6 Mei 2025**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : **6 Februari 2025**



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : **Pembina IV/a**
NIP : **19850211 200312 1 002**

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran II : Surat Izin Meneliti

Lampiran III : Dokumentasi Wawancara Penelitian



Wawancara bersama Sumarsono S.E selaku wakil ketua I bidang pengumpulan



Wawancara bersama Musafir, S.Ag,M.H selaku staff bidang Pengumpulan



Wawancara bersama Drs.H.Mustahrim, M.HI selaku wakil ketua III Bidang Perencanaan dan Pelaporan Keuangan.



Wawancara bersama Mustahik dan Muzakki

Lampiran IV :Nota Dinas Tim Penguji

Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.E. I., M.A.

Hardianti Yusuf, SE.Sy., M.E.

Dr. Mujahidin, Lc., M.El.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :-

Hal : Skripsi a.n. Alvina Damayanti S

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Palopo

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Alvina Damayanti S

NIM : 2104010031

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Strategi Pembayaran Online pada Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah : Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

1. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A.
(Penguji I)

Tanggal : 14 Mei 2025

2. Hardianti Yusuf, SE.Sy., M.E.
(Penguji II)

Tanggal: 14 Mei 2025

3. Dr. Mujahidin, Lc., M.El.
(Pembimbing)

Tanggal : 15 Mei 2025

Lampiran V : Hasil Turnitin

Alvina Damayanti S

ORIGINALITY REPORT

24%	24%	12%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id	7%
	Internet Source	
2	repository.uin-suska.ac.id	1%
	Internet Source	
3	etheses.iainponorogo.ac.id	1%
	Internet Source	
4	repository.radenintan.ac.id	1%
	Internet Source	
5	jurnal.iain-bone.ac.id	1%
	Internet Source	
6	eprints.walisongo.ac.id	1%
	Internet Source	
7	digilib.uin-suka.ac.id	1%
	Internet Source	
8	repository.umpalopo.ac.id	<1%
	Internet Source	
9	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
	Internet Source	
10	repo.untag-banyuwangi.ac.id	<1%
	Internet Source	
11	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
	Internet Source	
12	eprints.polbeng.ac.id	<1%
	Internet Source	



RIWAYAT HIDUP



Alvina Damayanti S, Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Lahir pada tanggal 16 januari 2002. Penulis adalah anak ke satu dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Hatim Mursalim. W dan ibu bernama Esse.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasarnya pada tahun 2015 di SDN 13 Tappong. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Palopo dalam proses pendidikan menengah pertama ini, penulis mengikuti olimpiade matematika yang diselenggarakan oleh SMP 5 Palopo dan mengikuti lomba *story telling* dengan meraih juara 1 yang diselenggarakan oleh guru SMP 4 Palopo selesai pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMKN 1 Palopo mengambil jurusan akuntansi saat penulis menempuh pendidikan di tingkat SMK, penulis aktif di beberapa organisasi, yaitu:

1. Anggota Remaja Pecinta Musollah (RPM) SMK Negeri 1 Palopo, tahun 2019 - 2020.
2. Anggota Paskibra SMK Negeri 1 Palopo tahun 2019 - 2020.

Proses pendidikan penulis jalani pada tingkat SMA meraih beberapa prestasi, yaitu:

Juara II Lomba Kreasi Baris Berbaris (LKBB) Tingkat SMA/SMK/MA Sederajat Se-Kota Palopo yang diselenggarakan oleh Purna PASKIBRAKA Kota Palopo tanggal 20 Januari 2019.

Pada tahun 2021 penulis menempuh pendidikan tinggi melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN PTKIN) di IAIN Palopo dengan Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis dalam menempuh pendidikan tinggi di IAIN Palopo, aktif di berbagai organisasi, yaitu:

1.Kader Kelompok Studi Ekonomi Islam Sharia Economic Association (KSEI SEA) IAIN Palopo tahun 2022 - 2024.

2. Koordinator Departemen (Pendanaan Usaha Mandiri) Kelompok Studi Ekonomi Islam Sharia Economic Association (KSEI SEA) IAIN Palopo tahun 2023- 2024.

3. Anggota PAC GP ANSOR BARA Kota Palopo

Penulis menempuh pendidikan tinggi turut serta mengikuti kegiatan sosial, yaitu:

1. Pengabdian Masyarakat di Desa Pombakka, Kec. Malangke Barat, Kab.Luwu Utara 2022

2. Pengabdian Masyarakat di Desa Pombakka, Kec. Malangke Barat, Kab.Luwu Utara 2023

Dalam menempuh pendidikan tinggi atau S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, penulis meraih berbagai penghargaan atau prestasi, yaitu:

1. Mahasiswa Terbaik III semester III dengan IPK 3,85 Program Studi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Palopo Angkatan 2021 tahun 2022-2023.

2. Mahasiswa Terbaik I semester IV Sebagai Pengunjung Perpustakaan Program Studi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Palopo Angkatan 2021 tahun 2022-2023.

Akhirnya penulis membuat tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan pendidikan tinggi S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo dengan judul “Strategi Pembayaran Online pada Penghimpunan Dana Zakat,Infaq dan Sedekah: Studi pada BaAZNAS Kota Palopo”. Penulis memiliki impian untuk memberikan senyuman kebahagiaan kepada kedua orang tua dan keluarga, semoga Allah swt. senantiasa memberikan jalan kemudahan bagi penulis untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Demikian riwayat hidup penulis semoga dapat memberi inspirasi bagi para pembaca yang budiman.

Contact Person Penulis

No. Telp/ No. WhatsApp : 082259085047

E-Mail : 2102706558@iainpalopo.ac.id